

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI
EKSTRAKULKULER PRAMUKA DI MI ISLAMİYAH
BRAYO WONOTUNGGAL BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

ABDURRAHMAN ALI

NIM. 1503096065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Abdurrahman Ali

NIM : 1503096065

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Menyatakanbahwaskripsi yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI MI ISLAMIYAH BRAYO WONOTUNGGAL BATANG

Secarakeseluruhanadalahhasilpenelitianataukaryasayasendiri,
kecualibagiantertentu yang dirujuksumbernnya.

Semarang, 16 Oktober2019

Pembuatpernyataan,



Abdurrahman Ali

NIM: 1503096058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
MELALUI EKSTRAKULIKULER
PRAMUKA DI MI ISLAMIAH BRAYO
WONOTUNGGAL BATANG**

Nama : Abdurrahman Ali
NIM : 1503039065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam
Semarang., 21 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

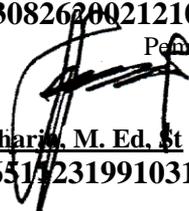
Ketua Sidang,


Dr. H. Fakhru Rofi, M. Ag
NIP. 196922001995031001

Penguji I,


Ubaidillah Achmad, M. Ag
NIP. 197308262002121001

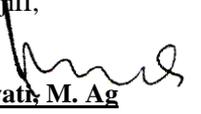
Pembimbing I,


Dr. H. Raharja, M. Ed., St
NIP. 196511231991031003

Sekretaris,


Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji II,


Tiffa Rahmawati, M. Ag
NIP. 197101222005012001

Pembimbing II,


Dra. Ani Hidayati, M.pd
NIP. 196112051993032001



NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arah dan koreksi naskah skripsi dengan:

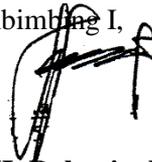
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER
MANDIRI MELALUI
EKSTRAKULIKULER
PRAMUKA DI MI ISLAMIAH
BRAYO WONOTUNGGAL
BATANG**

Nama : Abdurrahman Ali
NIM : 1503096065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program : S.1
Studi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Raharjo, M. Ed, St
NIP.196511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu 'alaikumwr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arah dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER
MANDIRI MELALUI
EKSTRAKULIKULER
PRAMUKA DI MI ISLAMIAH
BRAYO WONOTUNGGA
BATANG**

Nama : Abdurrahman Ali
NIM : 1503096065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Pembimbing II,



Dra. Ani Hidayati, M.pd

NIP.196112051993032001

ABSTRAK

**Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA
DI MI ISLAMIYAH BRAYO WONOTUNGGAL
BATANG.**

Penulis : Abdurrahman Ali

NIM : 1503096065

Skripsi ini membahas tentang penanaman karakter mandiri melalui ekstrakuler pramuka. Latar belakang dari penulisan skripsi ini bahwa kegiatan ekstra kulikuler pramuka bertujuan untuk menanamkan karakter mandiri. Penelitian ini merupakan penilitian deskriptif kualitatif, dilakukan di MI Islamiyah Brayo Wono tunggal Batang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dantes. Kajian penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan ekstrakulikuler dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 11.00-13.00 WIB. Dengan menggunakan patokan buku SKU untuk latihan setiap hari. (2) Dalam membentuk karakter mandiri melalui ekstrakulikuler pramuka yaitu berupa nilai kesadaran diri dan salah satunya menyelesaikan SKU. (3) problematika pelaksanaan ekstra kulikuler pramuka diantaranya waktu pelaksanaan ekstrakulikuler pramuka dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter mandiri melalui ekstra kulikuler pramuka cukup efektif. Pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka berupa nilai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kata kunci: *karakter, mandiri, ekstrakulikuler, pramuka.*

MOTTO

**CARILAH TEPUK TANGAN ATAS KARYA
KERINGATMU SENDIRI**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan madd:

ā = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan diftong:

au = وَا

ai = يَا

iy = يِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, pujisyukurpenulispanjatkankehadirat Allah SWT Tuhansemaalam, atassegalalimpahanrahmat, taufiq, hidayahdaninayah-Nya. Sehingga penulisdiberikankemampuanuntukdapatmenyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Sholawat sertasalam senantiasatercurahkankepada junjungankita Nabi Muhammad SAW yang menjadisurita uladan bagikita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnyadan seluruh pengikutnyahingga akhir zaman.

Al Hamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak.

Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantudan menjadimotivasi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Prof.Dr. H.Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Zulaikhah M. Ag, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Fakultas Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. selaku Pembimbing I yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Dra. Ani Hidayati, M. pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Ubaidilah Achmad, M. Ag selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
6. Segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangkuperkuliah.
7. Abdul Mungin selaku Kepala MI Islamiyah Brayu dan jajaran guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulis Skripsi ini.

8. Seorang yang sangat penuliscintaidanmuliakan, kedua orang tua ibu Musrifah dan bapak Abdul Wakhid yang tiada hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnyadalam mendidiksertamerawat penulis.
9. Abah Mahrus Khudlari, selaku guru saya ketika di pondok Nurul Huda Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dan ilmu-ilmu yang penulis butuhkan.
10. Abah Muhammad Luthfi, s^x guru ketika saya kuliah di Semarang dan ayah kedua ketika di Semarang yang senantiasa mendidik dan merawat penulis ketika kuliah.
11. Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Al-Islah Brayu yang senantiasa mengajarkan dan membimbing penulis belajar ilmu agama dasar.
12. Dan rekan-rekan perjuangan PGMI Angkatan 2015 khususnya PGMI B UIN Walisongo Semarang yang sangat luar biasa.
13. Teman-Teman PPL MI Darul Ulum Semarang dan Teman-Teman KKN Mandiri VII Posko 69 Pedurungan Kidul yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
14. Keluarga Besar Mts. Ahmad Yani dan Para rekan-rekan pelatih pramuka dan PMR Ahmad Yani Wonotunggal, yang senantiasa memberika semangat dan dorongan kepada penulis.
15. Keluarga Besar Racana Walisongo Semarang dan Brigade Rajawali (BIRAWA) Racana Walisongo Semarang (Kakak-kakak Pembina Racana Walisongo, Alumni, Dewan Harian dan

Bidang, Pengurus BIRAWA, teman-teman angkatan “RCWS 2015” dan adik-adik seluruh anggota Racana Walisongo) yang senantiasa memberi dukungan, ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

16. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepadamerekasemuapenulisucapkan “*Jazakumullahkhoironja za’ankastiran*”.Penulissadarbahwadalampenulisaninimasihterdapatbanyakkekurangan. Maka, kritikdan saran yang konstruktifsangatpenulisharapkanuntukperbaikan di masa yang akandatang. Besarharapanpenulis, skripsiiniidapatbermanfaatbagidirisendiri maupun orang lain. Aamiin.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis

Abdurrahman Ali

NIM. 1503096058

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	10
C. TujuanPenelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA	
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Pemebntukan Karakter.....	13
a. Pengertian Karakter	13
b. Pengertian Pembentukan karakter.....	16
c. Tujuan pembentukan Karakter.....	17
2. Karakter Mandiri.....	18
3. Pramuka.....	23
a. Landasan Hukum.....	23
b. Munculnya Kepramukaan.....	24
c. Sifat Gerakan Pramuka.....	27
d. Fungsi Kepramukaan.....	28
e. Tujuan Gerakan Pramuka	29
f. Golongan Gerakan pramuka	31

B. Kajian Pustaka	41
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	50
C. Data dan Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Uji Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Data pelaksanaan kegiatan	65
C. Analisis Pembentukan Karakter	72
1. Tahap Penerapan	73
2. Tahap Pembentukan.....	75
3. Tahap problematika.....	81
D. Pembahasan	84
E. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Visa Misi Madrasah
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Evaluasi
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 7	Transkrip Wawancara
Lampiran 8	Hasil Observasi
Lampiran 9	Hasil Evaluasi
Lampiran 10	UU Anggaran Dasar Pramuka
Lampiran 11	UU Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler
Wajib	
Lampiran 12	Penunjukan Pembimbing
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Keterangan Riset
Lampiran 15	Sertifikat TOEFL
Lampiran 16	Sertifikat Imka
Lampiran 17	Ijazah KMD
Lampiran 18	Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dijadikan dasar sistem pendidikan dalam Islam. Pendidikan karakter merupakan usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan akhlak sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter menjadi penting bagi kehidupan. Ada banyak karakter yang dibentuk diantaranya adalah karakter disiplin dan mandiri. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab menanamkannya melalui proses pembelajarannya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan sebatas pengetahuan kognitif tentang benar salah dan baik buruk saja, namun harus menyentuh pada kedua aspek yang lain yaitu psikomotor dan afektif. Penanaman karakter diantaranya dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan yang diajarkan dalam kelas dan kegiatan tambahan diluar jam sekolah. Mengajarkan baik buruk hanya pada

pengetahuan saja sangat mudah, namun menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakannya dalam berperilaku tentunya tidak mudah.¹

Dalam Islam pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. Sebagaimana dalam Al-qur'an Surat Al-Ahزاب ayat 21 berikut:²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ ۖ آخِرُ وَكَرَّآءَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³

Berdasarkan penilaian dan pengamatan penulis selama meneliti di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang, ternyata rata-rata peserta didik kurang berperilaku mandiri. Hal tersebut terlihat ketika penulis sedang mengajar, siswa masih sering dimanja agar

¹Zubaedi, *Desain Pembelajaran Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2-3

²Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 420.

didekati oleh guru, cari perhatian, dan ketika di rumah siswa masih sering dimanja oleh orang tuanya. Hal ini menggugah semangat penulis untuk menumbuhkembangkan kembali nilai-nilai karakter salah satunya yaitu karakter mandiri melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Learning by doing, merupakan metode yang mendominasi pada hampir semua kegiatan kepramukaan. Sasaran yang ingin dicapai dengan penggunaan metode ini ialah peserta didik merasakan bagaimana menyusun acara kegiatan, bagaimana melakukan suatu kegiatan, proses apa saja yang harus dilakukan bila terjadi hambatan dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya, serta apa saja yang mereka rasakan bilamana kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak berhasil dengan baik.⁴ Maka dari itu, pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional,

⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 53.

sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵

Pendidikan nonformal merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.⁶

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indoneia, Nomor 63 Tahun 2014, tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa :

1. Satuan pendidikan adalah sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA / MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK / MAK).

⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka *Kursus Pembina PramukaMahir Tingkat Dasar (KMD)*.... hlm. 15.

⁶Saleh Sunardi Marzuki, *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keakasaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 137.

2. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah tersebut, sudah pasti bahwa ekstrakurikuler pramuka sangat perlu dan sangat penting untuk dilaksanakan. Selain bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik, hal ini juga dapat melatih kemandirian dan pengabdian masyarakat dan orang tua.

Dampak negatif dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di kalangan Sekolah Dasar dan Menengah kini mulai terasa akibatnya. Banyak anak yang masih manja, pemalu, dan percaya diri. Melemahnya ekstrakurikuler pramuka membuat kualitas mandiri dan percaya diri anak sekolah dasar menurun. Karena cenderung masih banyak anak-anak yang ingin dimanja oleh orang tua dan guru, mereka lebih suka meminta tolong ataupun meminta sesuatu yang pada dasarnya mereka sudah mampu melakukan sendiri

tanpa minta bantuan kepada orang tua maupun guru. Oleh karena itu, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka perlu ditekankan lagi sejak berada di sekolah dasar supaya sifat mandiri sudah mulai tercipta dengan baik.

Indikator kemandirian merupakan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan kegiatan yang diprogram dengan kegiatan sehari-hari, dan juga harus berdasarkan kemampuan dan target yang akan dicapai. Dalam hal ini untuk menumbuhkan kemandirian siswa harus:

1. Percaya diri
2. Aktif dalam belajar
3. Disiplin dalam belajar
4. Tanggung jawab dalam belajar.⁷

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mandiri dalam proses pembelajarannya adalah siswa yang dapat mengontrol usaha kognitif mereka dan untuk suatu hal yang lebih luas serta dapat mengatur kemampuan kognitif, kompetensi dan motivasi mereka.⁸

⁷ Jurnal Ilmiah, *Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro*. Vol.1 No. 6, Januari 2019, hlm. 17

⁸ Jurnal Ilmiah, *Peningkatan kemandirina prestasi belajar IPA materi energi panas dan bunyi melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Pamijen*. Vol. 1 No. 1, 1 Januari 2014, hlm. 35.

Berdasarkan uraian diatas penulis melaksanakan penelitian tentang “**Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang Tahun 2019/2020**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan serta pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang?
2. Bagaimana pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang ?
3. Apa saja problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan serta pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

2. Mengetahui proses terbentuknya karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang ?
3. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah pada umumnya dalam dunia pendidikan kepramukaan.
2. Secara praktis, memberikan pelajaran bagi pembina pramuka bahwa perein pembina sebagai tolak ukur pendidikan kepramukaan harus mempunyai kreativitas serta keterampilan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.
3. Secara sosial, dapat memberikan motivasi dan semangat bagi generasi muda khususnya anggota pramuka untuk terus memahami nilai-nilai pendidikan kepramukaan, menghayati dan membiasakan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.⁹ Karakter dalam bahasa Arab أخلاق, طبيعة. Menurut istilah karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seorang yang diwujudkan dalam cara pandang, bersikap dan bertindak. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan melalui cara pandang, bersikap, dan bertindak.¹⁰ Dalam

⁹Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

¹⁰ Jurnal Ilmiah, *pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013*. Vol. 1 No. 1 April 2016.

tradisi Yahudi, misalnya, para tetua melihat alam, katakanlah laut, sebagai sebuah karakter, yaitu sebagai satuan yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, yang merucut seperti menangkap asap. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.¹¹

Di samping karakter dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuku mendefinisikan karakter sebagai "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*". Selanjutnya, Lickona menyatakan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*". Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya

¹¹Maksudin, *pendidikan karakter non dikotomik*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),2013, hlm. 1.

benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter menagcu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) dan ketrampilan.¹²

Karakter juga diartikan sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dengan bintang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgency karakter, maka, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.¹³

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan

¹²Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter* hlm. 5.

¹³Zubaedi, *desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2011), hlm. 1

Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupu dengan lingkungan yang terwujudnya dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perubahan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berbagai pengertian karakter dalam berbagai prespektif di atas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut akhlak. Dengan demikian, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.¹⁴

b. Pengertian pembentukan karakter

Pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk”, pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk. Jadi, pembentukan adalah proses melakukan perubahan bentuk pada sesuatu yang difokuskan. Sedangkan karakter yaitu suatu

¹⁴ Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 5–6.

sifat khas dan hakiki pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain.¹⁵

Pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran Islam. Pendidikan karakter sebagai pilar utama Islam yang diserukan Rasulullah, ribuan tahun kemudian dirumuskan kembali oleh beberapa tokoh pendidikan, bahwa tujuan utama pendidikan adalah pada wilayah pembentukan kepribadian manusia yang utama.¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu kebutuhan yang sangat utama bagi manusia. Sebenarnya setiap manusia telah memiliki karakter tertentu dalam dirinya, hanya saja karakter tersebut belum dan perlu disempurnakan. Untuk menyempurnakan karakter yang ada pada diri setiap individu, dapat dilakukan melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif

¹⁵Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 29.

¹⁶Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 222

untuk menyadarkan individu dalam jati dirinya yang sering disebut dengan pendidikan karakter yang dimana terjadi penyaluran nilai-nilai positif yang nantinya dapat berpengaruh pada karakter siswa. Konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan. Hal ini paralel dengan keyakinan dalam Islam yang menganut kesatuan antara roh, jiwa dan badan. Ketiganya membentuk suatu entitas ontologis manusia yang tak bisa direduksi ke dalam bagian-bagiannya. Prinsip ini sekaligus memperlihatkan pentingnya konsistensi dalam perilaku manusia dalam tindak kehidupan sehari-hari.¹⁷

c. Tujuan pembentukan karakter

Tujuan pembentukan karakter yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

¹⁷Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 44.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".(Q.S. Ali Imran/3:110).¹⁸

2. Karakter Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 81-82.

¹⁹Suyadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm 8.

Bagi anak usia 6-12 tahun yaitu masa-masa anak duduk disekolah dasar, kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosioanal orang lain.²⁰

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator karakter mandiri adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
2. Mampu mengatasi masalah.
3. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
4. Mampu mengatur dirinya sendiri.²¹

Seperti halnya dalam berkemah di saat itu lah siswa mulai belajar mandiri dengan hal yang paling dasar yaitu mengurus diri sendiri. Tidak dapat dipungkiri, oang yang dibesarkan di negara maju tidak mendapat pembinaan untuk mengurus diri mereka di dataran terbuka atau di hutan. Konsekuensinya, ketika pergi ke negara luar, meraka

²⁰ Jurnal Ilmiah, pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD unggulan Aisyah Bantul, edisi 10 tahun ke-6 2017, hlm. 966

²¹ Jurnal Ilmiah, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan. Vol. 1 No 4, mei 2017, hlm. 4

merasa tidak berdaya dan mengalami banyak kesulitan. Hal tersebut tidak akan terjadi jika selagi kecil mereka belajar mengurus diri di perkemahan. Mereka sama seperti kebanyakan pemula.

Mereka tidak pernah menyalakan api atau memasak karena ada orang lain yang melakukannya untuk mereka. Di rumah, ketika ingin minum, mereka hanya perlu memutar keran. Oleh karena itu, mereka tidak tahu cara mencari air di tempat tandus dengan menemuka rumput, semak, atau mengaruk pasir sampai ada tanda-tanda kelembapan. Jika mereka tersesat atau ingin mengetahui waktu, mereka hanya perlu bertanya kepada orang lain. Mereka memiliki rumah sebagai tempat berlindung dan ranjang untuk berbaring. Mereka tidak pernah membangun rumah, memperbaiki sepatu bot, ataupun menjahit baju mereka.

Itu sebabnya, orang lemah sering kali mengalami kesulitan di perkemahan. Namun, bagi pramuka yang tahu permainannya, tinggal di kemah adalah perkara mudah. Ia mampu membuat dirinya nyaman dengan seribu cara. Setelah itu, etika

kembali ke peradaban, ia semakin senang karena telah merasakan dua kehidupan yang jauh berbeda.

Di kota sekalipun, ia dapat berbuat jauh lebih banyak untuk dirinya dibandingkan dengan orang biasa yang tidak pernah benar – benar belajar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Orang yang telah melakukan banya hal, seperti yang dilakukan pramuka di perkemahan, merasa bahwa ia lebih pantas mendapatkan pekerjaan setelah kembali ke peradaban. Pasalnya, ia siap melakukan berbagai jenis pekerjaan yang ada di hadapnya.²²

Dalam keluarga, kemandirian (*self-reliance*) adalah sifat sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Denag ini tampak bahwa sifat-sifat itu pun ada pada anak yang percaya diri (*self-confidence*). Namun, ada hal yang membedakanya. Mandiri mempunyai konsep yang lebih luas dari pada percaya diri. Sementara

²²Lord Robert Baden Powell, *scouting for boys buku pegangan wajib anggota pramuka, pembina, pelatih, guru, pencinta alam, relawan, dan para orang tua*,(Jakarta selatan : Renebook, 2018), hlm. 67 – 68.

percaya diri itu berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifat spesifik yang orang dapat punyai,mandiri itu merujuk pada percaya diri yang orang punyai dalam sumber-sumber yang ada pada dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja.

Dengan demikian, orang yang mandiri merupakan orang yang cukup diri (*self-sufficient*). Yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang seperti itu akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi.

Selanjutnya, orang mandiri itu bukan saja bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Ia pun dapat memenuhi kepentingan keluarganya, seperti kebutuhan anak-anaknya, istrinya dan anggota keluarga lainnya. Termasuk dalam keperluan-keperluan itu ialah seperti memberkan didikan

memasukan ke sekolah, memberikan pengobatan dan pendeknya semua yang diperlukan dalam kehidupan secara mutlak.²³

Individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri, adalah menyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
2. Mampu bekerja sendiri, adalah uasaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai denbgan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
4. Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
5. Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan oleh seseorang dalam

²³Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 77 – 78.

melaksanakan sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang telah menjadi pilihannya atau dengan kata lain. Tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercaya untuk menjaganya.²⁴

3. Pramuka

Pramuka singkatan dari “Praja Muda Karana”, yang artinya warga negara muda yang bekerja. Nama pramuka itu bersal dari Sri Sultan Hamengkubuwana IX, mengambil dari istilah paramuka (dibunyikan “poromuko” dalam bahasa jawa) artinya semacam pasukan yang berdiri terdepan dalam peperangan. Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya.

a. Landasan Hukum

²⁴Jurnal pesona dasar, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. Vol. 1 No.5, april 2017, hlm. 72*

Dasar penyelenggaraan gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

- 1) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 tentang gerakan Pramuka.
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- 4) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- 5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.²⁵

²⁵Man Salim, *pedoman pramuka panduan super kompli siaga – penggalang – panegak – pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2016), hlm. 15 – 16.

b. Munculnya Kepramukaan / kepanduan

Kepanduan atau gerakan kepanduan membantu perkembangan fisik, mental spiritual kaum muda, sehingga bisa berperan dalam masyarakat kelak. Pada awal berkembangnya kepanduan terbagi ke dalam tiga kelompok pandu putra yaitu siaga (*Club Scout*), penggalang (*Boy Scout*), penegak (*Rover Scout*), dan di tahun 1910 muncul organisasi baru yang ditujukan untuk puteri *Girl Guides* (*Brownie Guide, Girl Guide and Girl Scout, Ranger Guide*).

Pada tahun 1906 dan 1907 Robert Baden Powell, seorang Letnan Jendral Angkatan Darat Kerajaan Inggris menulis buku SCOUTING FOR BOYS (London, 1908), berdasarkan buku sebelumnya tentang kepanduan militer, yang dipengaruhi dan disupport oleh Frederick Russell Burnham (Cheif of Scout dari Britsh Africa), Ernest Thompson Seton dalam bukunya “the Woodcraft Indians”, William Alexsander Smith dari The Boys Brigade, dan penerbitnya Pearson. Di musim panas 1907 Baden owell menyelenggarakan sebuah perkemahan di pulau

Brownsea, Inggris untuk menguji ide – ide yang ada di dalam buku tersebut. Perkemahan ini dan penerbitan buku *Scouting for Boys* dianggap sebagai awal dari Gerakan Kepanduan.

Gerakan kepanduan menjalankan metode – metode kepanduan, kegiatan informal di luar ruangan, seperti berkemah, hiking, berolahraga, semuanya dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menantang. Salah satu ciri khas dari Gerakan kepanduan adalah seragamnya yang khas. Dua organisasi besar yang membawahi para pandu sedunia *World Organization of the Scout Movement (WOSM)* untuk puteradan *World Association of Girl Guides and Girl Scouts (WAGGGS)* untuk puteri.²⁶

Di Indonesia Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan kepanduan Nasional Indonesia. Organisasi ini bernama Geraka

²⁶Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), hlm. 6.

pramuka yaitu gerakan Kepanduan Praja Muda Karana.²⁷

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya : pandu Rakyat Indonesia (PRI), kepanduan bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya. Di negara lain, istilah pandu dan kepanduan serta organisasinya berbeda – beda, walaupun maksudnya sama misalnya :

- 1) Di Malaysia, disebut persekutuan pangkap Malaysia.
- 2) Di Singapura, The Singapore Scout association.
- 3) Di Philipina, Kapatrian Scouting Philifines.
- 4) Di India, The Bharat Scouts and Guides.

²⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan pramuka, 2011), hlm 13.

5) Di Amerika Serikat, Boy Scout of America (BSA)

6) DII²⁸

c. Sifat gerakan pramuka

- 1) Gerakan pramuka merupakan organisasi kependuan nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 3) Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaannya tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama

²⁸Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*hlm. 7.

dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.²⁹

d. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu :

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- 2) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- 3) Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah

²⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 14.

pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan serta berlandaskan sistem among. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui :

- 1) Pendidikan dan pelatihan pramuka.
- 2) Pengembangan pramuka.
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua.
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan.
(pasal. 3 UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka)

e. Tujuan gerakan pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia , berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi, nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila,

serta melestarikan lingkungan hidup. Tujuan gerakan pramuka diantaranya³⁰ :

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan:
 - a) Keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan YME, menurut agama masing-masing.
 - b) Kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.
 - c) Pengahayatan dan pengamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara.
 - d) Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.

³⁰Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), hlm 5.

- e) Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
- 3) Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
- 4) Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
- 5) Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggung jawab, dan disiplin.
- 6) Menumbuhkan kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
- 7) Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.
- 8) Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya.³¹

f. Golongan Anggota Pramuka

³¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 14.

Dalam organisasi pramuka ada beberapa tingkatan yang harus dilalui yaitu mulai dari Siaga (usia SD Kelas 3-4), Penggalang (usia SD Kelas 5-6 sampai SMP), Penegak (usia SMA sederajat), dan Pandega (usia perguruan tinggi).

1) Pramuka Siaga

Siaga merupakan sebutan bagi anggota pramuka yang nerumur 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.³²

Pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo, yang membuka cakrawala baru bagi khasanah perjuangan bangsa Indonesia dengan strategi perjuangan yang lebih menitikberatkan pada perjuangan non fisik. Budi Utomo berhasil membangun semangat

³²Man Salim, *pedoman pramuka panduan super komplit siaga – penggalang – panegak – pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2016), hlm. 89.

bangsa indonesia untuk melawan penjajah. Pendekatan jati diri perjuangan Budi Utomo adalah men-Siagakan rakyat untuk berjuang. Masa ini dinamakan masa Siaga.³³

Satuan terkecil dalam siaga disebut barung. Setiap beberapa barung dihimpun dalam sebuah satuan yan besar bernana perindukan. Barung diberi nama warna, misalnya Barung Merah, Barung Hijau dn lain-lain. Sebuah barung beranggotakan antar 6-10 pramuka siaga dan dipimpin oleh seorang pemimpin barung (Pinrung) yang dipilih oleh barung itu sendiri. Masing – masing ketua barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi pipinan barung utama yang disebut sulung. Sebuah barung terdiri dari beberapa Barung yang akan di pimpin oleh sulung.³⁴

³³Munasifah, *belajar mandiri melalui pramuka*,(Semarang :CV. Ghyyas Putra, 2007), hlm. 8.

³⁴Man Salim,*pedoman pramuka panduan super komplit siaga – penggalang – panegak – pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2016), hlm. 89 – 90.

2) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebuah tingkatan dalam pramuka setelah siaga. Biasanya anggota pramuka penggalang berumur 11-15 tahun.³⁵

Semangat nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia timbul karena buah karya nyata Budi Utomo yang melahirkan semangat persatuan dan kesatuan di kalangan bangsa Indonesia, yang dibuktikan dengan TERGALANG-nya para pemuda-pemudi Indonesia yang ditandai dengan peristiwa sumpah pemuda, 28 Oktober 1928. Masa ini kita namakan masa penggalang.³⁶

Setiap anggota pramuka penggalang dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil yang disebut regu. Setiap regu terdiri atas 8

³⁵Man Salim, *pedoman pramuka panduan super komplit siaga – penggalang – panagak – pandega....* hlm.93.

³⁶Munasifah, *belajar mandiri melalui pramuka*, (Semarang :CV. Ghyas Putra, 2007), hlm. 8.

orang pramuka penggalang. Regu dipimpin oleh seorang Pimpinan Regu (PINRU) yang bertanggung jawab penuh atas regunya itu. Regu dalam penggalang mempunyai nama-nama untuk mengidentifikasi regu tersebut. Nama regu putra diambil dari nama-nama binatang, misalnya singa, gajah, harimau, kobra, elang dan sebagainya. Sedangkan nama regu putri diambil dari nama-nama bunga, misalnya Anggrek, Bougenville, Cempaka, Dahila, dan sebagainya.

Setiap empat regu dihimpun dalam sebuah pasukan yang dipimpin oleh seorang pemimpin regu utama (Pratama). Pratama adalah pimpinan dari pasukan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan sistem terpisah untuk satuan putra dan satuan putri. Dimana pramuka penggalang putra dikelompokkan dengan pramuka penggalang Putra lainnya dan dipisahkan dari satuan pramuka penggalang putri. Satuan ini dibina oleh Pembina dan Pembantu Pembina Masing – Masing.

3) Pramuka Penegak

Pramuka penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka pengalang yang berusia antara 16-19 tahun. Disebut pramu penegak karena sesuai dengan kiasan pada masa penegakan kemerdekaan Indonesia.³⁷

Tibalah saatnya bangsa Indonesia bangsa Indonesia kepada cita-cita perjuangannya yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia pada Tanggal 17 Agustus 1945. Arti kemerdekaan ini merupakan pint gerbang menuju Indonesia Jaya. Pada masa itu kita bangsa Indonesia telah tegak berdiri di bumi pertiwi sendiri tanpa penjajahan. Masa itu dinamakan dengan masa PENEKAK.³⁸

Satuan terkecil dalam pramuka penegak adalah sangga. Satu sangga yang idealnya terdiri dari 4 sampai 8 orang penegak. Sangga dipimpin salah seorang penegak yang disebut pimpinan sangga

³⁷Man Salim, *pedoman pramuka panduan super komplit siaga – penggalang – panegak – pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2016), hlm. 93 – 95.

³⁸Munasifah, *belajar mandiri melalui pramuka*, (Semarang :CV. Ghyas Putra, 2007), hlm. 8.

(Pinsang). Setiap 4 sangga dihimpun dalam sebuah ambalan, ambalan dipimpin oleh seorang ketua yang disebut Pradana, seorang sekretari disebut kerani, bendahar disebut hartaka, dan seorang Pemangku Adat. Setiap Ambalan Mempunyai Nama yang Bermacam – macam, bisa nama pahlawan, tokoh pewayangan dan lain sebagainya yang sesuai dengan karakter ambalan tersebut.

4) Pramuka Pandega

Pandega adalah gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang juga disebut senior rover. Secara umum remaja usia pandega disebut sebagai remaja mady yang berproses menuju kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita-cita.³⁹

Upaya mengisi kemerdekaan merupakan tugas barunya dari bangsa Indonesia mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila

³⁹Man Salim, *pedoman pramuka panduan super komplit siaga – penggalang – panegak – pandega*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2016), hlm 95 – 97.

dan UUD 1945. Pelaksanaannya Pembangunan Nasional membutuhkan pemimpin yang jujur dan bertanggungjawan untuk MEMANDEGANI pelaksanaan pembangunan Nasional, serta dibutuhkannya masyarakat yang mempunyai ketangguhan dan ketahanan yang dinamis, sehingga mampu di-ANDAL-kan dalam rangka mem-BINA pembangunan kita.

Bangsa Indonesia MULA-i melaksanakan pembangunan yang membutuhkan BANTU-an kesadaran tinggi seluruh rakyat untuk menciptakan TATA kehidupan yang baik. Bangsa kita mulai mencari RAMU-an bahan – bahan, baik fisik ataupun non fisik dari mana – mana untuk di-RAKIT secara baik, sehingga dapat di-ERAP-kan untuk mencukupi kehidupan yang praktis bangsa kita. Dalam pelaksanaannya kita memerlukan BANTARA – BANTARA (kader) untuk me-LAKSANA-kan tugas – tugas menegakan amanat penderitaan rakyat.

Berdasarkan sekelumit cerita tersebut, maka tingkatan kecakapan dan penggolongan dalam Gerakan Pramuka diambilkan dari kata kunci dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Anak didik yang berusia 7-10 tahun disebut SIAGA.
- 2) Anak didik yang berusia 11-15 tahun disebut PENGGALANG.
- 3) Remaja yang berumur 16-20 tahun disebut PENEKAK.
- 4) Pemuda-pemudi yang berusia antara 21-25 tahun disebut PANDEGA.
- 5) Kakak-kakak yang sudah dewasa disebut PEMBINA.
- 6) Pengurus Kwartir disebut ANDALAN.
- 7) Tingkatan golongan Siaga : Mula-Bantu-Tata.
- 8) Tingkatan golongan Penggalang : Ramu-Rakit-Terap.
- 9) Tingkatan golongan Penekek : Bantara-Laksana.

10) Golongan Pandega tidak ada tidak ada tingkatannya.⁴⁰

B. Kajian Puastaka

Peneliti mengangkat penelitian skripsi ini tentang “pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang”. Dari pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Yang pertama, skripsi Aprilia Ngabekti Ningsih, 2016, yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2015/2016”.. Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan tentang penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang menyimpulkan bahwa proses penanaman karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Sedangkan proses penanaman karakter mandiri yaitu berupa nilai kesadaran

⁴⁰Munasifah, *belajar mandiri melalui pramuka*,(Semarang :CV. Ghyas Putra, 2007), hlm. 8 – 9.

dri untuk melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.⁴¹

Yang kedua, skripsi Novita Ernawati, 2017, yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler *Marching Band* (Studi kasus di MIN Bawu Jepara) Tahun 2017”. Dalam skripsi ini untuk mengetahui ekstrakurikuler marching band di MIN Bawu Jepara dapat membentuk karakter tanggung jawab dan kreativitas. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang menyimpulkan bahwa karakter tanggung jawab dan kreativitas akan dapat membentuk karakter siswa karena melalui ekstrakurikuler marching band para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik berupa berdo’a sebelum latihan, mengucapkan hamdalah ketika selesai latihan, membuang sampah pada tempatnya, mengaku jika melakukan kesalahan, dan lain-lain. Proses dalam pembentukan karakter pelatih selalu membiasakan siswa dengan kebiasaan-kebiasaan baik positif pada saat latihan rutin seperti berdo’a sebelum latihan, berangkat

⁴¹Aprilia Ngabekti Ningsih, *Penanaman Karakter Mandiri dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadurgo Mijen Semarang Tahun 2015/2016*, Skripsi, (Semarang, UIN Walisongo, 2016)

tepat waktu, mengambil dan mengembalikan alat music sendiri.⁴²

Yang ketiga, skripsi Suntari Sundariyah, 2016, yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Menamkan Nilai Kedisiplinan Siswa MI Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, Dalam skripsi tersebut mendiskripsikan tentang penanaman nilai kedisiplinan melali pendidikan kepramukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin yang diterapkan dalam pndidikan kepramukaan yang ada di MI akhlaqiyah Bringin yaitu taat dan patuh.⁴³

Perbedaan ketiga karya tulis tersebut dengan penelitian yang akan peneliti telaah terletak pada aspek pembahasan, dalam skripsi saudara Aprilia Ngabekti Ningsih lebih menekankan pada karakter disiplin dan mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka, dan penelitian saudara Novita Ernawati lebih menekankan pada pembentukan karakter tanggung jawab dan kreatifitas

⁴²Novita Ernawati, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band Studi kasus di MIN Bawu Jepara tahun 2017*, Skripsi, (Semarang, UIN Walisongo, 2017)

⁴³Suntari Sundariyah, *Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Menamkan Nilai Kedisiplinan Siswa MI Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun 2016*, Skripsi, (Seamarang, UIN Walisong, 2016)

namun melalui ekstrakurikuler marching band, dan penelitian yang ketiga yaitu saudara Suntari Sundariyah lebih menekankan pada nilai disiplin melalui pendidikan pramuka. Dari ketiga karya tulis tersebut terdapat kesamaan yaitu semuanya membahas tentang karakter, serta dua diantara tiga karya tulis tersebut sama-sama membahas tentang pramuka.

C. Kerangka berfikir

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tidak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.⁴⁴

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir,

⁴⁴Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

raga, serta rasa dan karsa.⁴⁵ Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa.⁴⁶

Adanya sebuah nilai-nilai di sini digunakan untuk membentuk karakter siswa, agar setiap siswa memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter selain melalui pembelajaran di kelas, alangkah lebih sempurna jika ditunjang dengan pembentukan karakter melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan ekstra kulikuler pramuka siswa nantinya secara langsung maupun tidak langsung akan terbentuk karakter mandiri. Karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di dalam penelitian ini yaitu karakter mandiri, karena di dalam pramuka sendiri mengandung nilai mandiri dan

⁴⁵Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

⁴⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

secara otomatis juga mencerminkan pribadi siswa yang baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pembentukan karakter mandiri melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramukayang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yang dilaksanakan setia hari sabtu di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang, semoga dapat memberi sumbangan serta solusi jawaban kepada permasalahan peradaban moral, perilaku, serta mampu menjadikan generasi – generasi penerus bangsa yang brakhlak mulia, mampu menerapkan nilai – nilai karakter bangsa untuk enruskan pendidikn yang nantinya ketika menjadi pembina maupun pendidik tidak lupa dengan sistem among (*ING NGARSO SUNG TULODO, ING MADYA MANGUN KARSO, TUT WURI HANDAYANI*).

Untuk lebih jelasnya pemaparan keranga berikir di atas dapat dilihat pada peta konsep di bawa ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber terkait dengan tidak menggunakan data statistik. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya pada proses, yang dimaksudkan adalah melihat bagaimana data, fakta, realitas, peristiwa itu terjadi dan dialami. Selain itu, ciri khas dari penelitian ini adalah latar alamiah, penekanan pada lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrument, teori dari dasar (*grounded theory*), pembatasan ditentukan oleh fokus penelitian, hasil penelitian dibandingkan dan disepakati bersama, fleksibel, serta partisipasi aktif dari partisipan.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Islmiyah Brayoyang berlokasi di jalan raya Brayoy-Wontunggal nomor 1 Dukuh Mbiru Desa Brayoy Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Adapun alasan peneliti memilih MI Islamiyah Brayoy sebagai tempat penelitian, peneliti melihat kebanyakan siswa belum bisa melakukan suatu hal tanpa bimbingan dari pembina padahal siswa tersebut mampu untuk melakukannya sendiri. Hal tersebutlah yang menjadi rujukan dan sarana pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sekali dalam satu minggu di MI Islamiyah Brayoy pada tanggal 01 Juli 2019 sampai 10 Agustus 2019.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dalam penelitian di MI Islamiya Brayu, sumber data utama yang berkaitan dengan orang adalah yang pertama kepala Madrasah, yaitu berkaitan untuk mencari informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islmiyah Brayu Wonotunggal Batang, dan lain sebagainya. Kedua, Pembina Pramuka, yaitu berkaitan tentang bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dim MI Islamiyah Brayu Wonounggal Batang. Ketiga, Guru Kelas yaitu berkaitan untuk mencari informasi tentang perkembangan karakter mandiri saat di dalam kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data

mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak banyak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti harus menerima menurut apa adanya.⁴⁸Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian di MI Islamiya Brayong Wonotunggal Batang, sumber data sekunder yang berkaitan dengan dokumentasi yaitu dokumen/arsip-arsip seperti sejarah berdirinya MI Islamiya Brayong Wonotunggal Batang, catatan/agenda tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dan kurikulum.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka, Yang meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi proses kegiatan pramuka selama latihan berlangsung. Pada proses penanaman karakter

⁴⁸Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui strategi pemberian materi, metode, dan media.

2. Proses pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu terdapat beberapa indikator pencapaian karakter mandiri yaitu:
 - a) Siswa mampu bersaing demi memajukan dirinya sendiri.
 - b) Siswa mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
 - c) Siswa memiliki kepercayaan diri dan inisiatif melaksanakan tugas-tugasnya.
 - d) Siswa mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.
3. Problem atau masalah ketika latihan pasti ada, tetapi tidak datang dari siswa maupun guru, melainkan datang dari orang tua siswa. Sebagian orang tua ada yang tidak mendukung adanya kegiatan latihan pramuka, dikarenakan jam latihan pramuka berbenturan dengan sekolah madin sore.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok.⁴⁹ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu teknik wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal dan jawaban pertanyaan dari responden lebih bebas. Adapun sumber-sumber yang diwawancarai adalah:

1. Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.
2. Pembina Pramuka, untuk memperoleh data tentang Penerapan dan problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.

⁴⁹Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

3. Guru Kelas, untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemandirian siswa saat di dalam kelas dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.
 4. Siswa, untuk memperoleh data tentang keseharian siswa di sekolah maupun di rumah, apakah sudah berperilaku mandiri ataupun belum.
2. Teknik Obsrvasi

Observasi merupakan keterampilan harian lain yang secara metodologis disistematisir dan diterapkan dalam penelitian kualitatif. Tidak hanya persepsi visual tetapi juga peersepsi berdasarkan pendengaran, perasaan, dan penciuman yang diintegrasikan.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai penerapan dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.

3. Dokumentasi

Bentuk intrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat

⁵⁰Abd. Rahman A. Ghani, *metodologi penelitian tindakan sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 144.

garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check list*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk meneliti dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu, digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁵¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat camera dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan data tentang sejarah berdirinya MI Islamiyah Brayu,

⁵¹Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan da tenaga keendidikan*,(Jakarta: kencana, 2010), hlm. 268 – 269.

keadaan siswa dan guru di MI Islamiyah Brayu, serta sumber data yang berkaitan.

4. Tes

Secara bahasa, kata tes berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *testum* dengan arti “piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi). Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian”, “percobaan.”⁵²

F. Uji Keabsahan Data

Pada teknik uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³

⁵²Sudijono, Anas., (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada 1998), hlm. 66

⁵³Lexy J. Moloeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm. 330.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵⁴

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, pembina pramuka dan waka kurikulum. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Islamiyah Brayu selama masa penelitian.

⁵⁴Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan da tenaga keendidikan*,(Jakarta: kencana, 2010), hlm. 295.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghilangkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pengembanan hipotesis atau teori baru. Analisi data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisi data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat sebagai kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.⁵⁵

Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu. Dengan analisis penelitian yang bersifat induktif dan

⁵⁵Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi* hlm. 285 – 286.

berkelanjutan tersebut dapat mempermudah dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memlih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, mengenai pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayo yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hhubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukann dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori,

diagram alur, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Data yang akan peneliti sajikan di sini data yang diperoleh berdasarkan metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari hasil data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti, selanjutnya data tersebut disajikan. Dari penelitian data tersebut, peneliti dapat menyajikan data misalnya proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter maniri di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁵⁶Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi* hlm. 285 – 291.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Brayu Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang beralamatkan di jalan Raya Brayu Wonotunggal Nomor 01. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1966 dan izin oprasi pada tahun 1978 dengan luas wilayah keseluruhan 989 m². MI Islamiyah Brayu memiliki visi dan misi yang mulia. Visinya yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, dan Berprestasi”. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh MI Islamiyah Brayu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengefektifkan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
3. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguasaan teknologi dan informasi.
4. Memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.
5. Menerapkan pembinaan sikap melalui kegiatan pembiasaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MI Islamiyah Brayu adalah sebagai berikut:

1. Meraih prestasi di bidang akademik dengan peringkat 10 besar di tingkat kecamatan;
2. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya dengan gemar melakukan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah;
3. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diintegrasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka;
4. Meraih prestasi kejuaraan dalam bidang non akademik yaitu cabang olahraga di tingkat kecamatan dan atau kabupaten;
5. Memiliki jiwa keagamaan dan bertoleransi dengan agama penganut kepercayaan lain;
6. Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi dan santun dalam berperilaku dalam keimanan pada Allah S.W.T;
7. Menjadikan sekolah yang memenuhi standar Pelayanan Minimal Pendidikan;
8. Mewujudkan lingkungan yang indah, nyaman, tertib dan kondusif.

Madrasah ini letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya dan rumah penduduk. Lokasi madrasah yang berada dipedesaan membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi madrasah banyak ditanami tanaman di dalam pot dan beberapa slogan pendidikan. Jumlah siswa di MI Islamiyah Brayu pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 179 siswa dan 9 guru.⁵⁷

B. Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Brayu.

1. Penerapan serta pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai misi salah satunya yaitu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat, MI Islamiyah Brayu berkomitmen mrngembangkan bakat minat seperti ekstrakurikler pramuka. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap peserta didik memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang baik sebagai warga negara Indonesia. Fungsi kegiatan

⁵⁷Hasil observasi di MI Islamiyah Brayu pada tanggal 20 juli 2019.

ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir, strategi, yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu intervensi, pemberian keteladanan, habituasi/pembiasaan, monitoring/pendampingan dan penguatan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu yang rutin dilaksanakan sekali dalam satu minggu ditujukan bagi peserta didik kelas III, IV, V, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dari pukul 11.00 sampai 13.00 WIB, latihan dimulai dengan apel pembukaan dilanjutkan dengan materi setelah itu apel penutupan.⁵⁸ Ada dua tingkatan yaitu siaga dan penggalang. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah anak diajarkan banyak hal bukan hanya materi di kelas saja misalnya tentang kepemimpinan dan tanggung jawab, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membuat peserta didik aktif dan tidak bosan sebab kegiatan tidak hanya

⁵⁸Zuhroh, Wawancara Pembina Pramuka MI Islamiyah Brayu, Rabu 24 Juli 2019.

materi di kelas saja, serta dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri.⁵⁹

Maka dari itu bisa kegiatan pramuka juga tidak hanya dilakukan di ruang kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas. Sarana dan prasarana yang madrasah tidaklah banyak, di madrasah hanya mempunyai tongkat, tenda, halaman sekolah untuk latihan. Untuk alat-alat peraga seperti kompas itu belum ada, sedangkan alat-alat seperti tali, bendera semapore dan peluit peserta membawa sendiri.⁶⁰ Tetapi semua itu sudah dikatakan sudah cukup walaupun alat-alat kurang lengkap, akan tetapi kegiatan pramuka masih berjalan dengan lancar.

Dalam latihan rutin ekstrakurikuler pramuka materi yang diajarkan bermacam-macam diantaranya ada semapore, PBB, tali temali dan materi-materi teknik kepramukaan lainnya, dan juga menggunakan buku SKU untuk patokan latihan pramuka.⁶¹

Maka dari itu anak pramuka golongan penggalang khususnya siswa kelas IV dihimbau untuk

⁵⁹Abdul Mungin, Wawancara Kepala Madrasah MI Islamiyah Brayu, Senin 22 Juli 2019.

⁶⁰Abdul Mungin, *Wawancara* 22 Juli 2019

⁶¹Zuhroh, *Wawancara*, Rabu 24 Juli 2019.

mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Karena tahun ajaran baru ini dari pusat mewajibkan kehiatan ekstrakurikuler pramuka, jadi mau tidak mau anak kelas IV harus ikut.⁶²

2. Pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki relevansi dalam pembentukan karakter mandiri siswa di MI Islamiyah Brayu yakni peserta didik memiliki karakter yang baik dengan memperhatikan sikap-sikap keseharian disekolah seperti berangkat dan pulang sekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, tidak meminta bantuan kepada teman maupun guru selagi siswa dapat melakukannya sendiri.

Pramuka memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam latihan mereka dibiasakan untuk tertib. Dengan mengikuti pramuka dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, perbedaannya pun terlihat antara anak yang aktif mengikuti pramuka dan tidak. Anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dominan lebih mandiri. Adapun

⁶²Amat Rozikin, Wawancara guru kelas IV MI Islamiyah Brayu, Jumat 26 juli 2019

ketika akan melaksanakan upacara hari senin, para siswa dengan otomatis bisa berbaris sendiri tanpa disuruh oleh guru, dengan demikian siswa yang mengikuti secara rutin kegiatan pramuka bisa menjadi contoh pada adik kelas yang belum mengikuti kegiatan pramuka seperti kelas satu dan dua.⁶³

Kesiapan peserta didik ketika akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mereka jika dari peserta didik tentunya wajib membawa alat tulis sedangkan untuk alat-alat lain sesuai dengan rencana kegiatan yang akan kita laksanakan, jadi jika rencana kita akan mengadakan latihan tentang membuat dragbar anak-anak dikasih tahu untuk membawa tali dan tongkat.

Kemandirian dapat terlatih di kegiatan perkemahan saat kemah anak tidak bisa bergantung pada orang tua untuk mempersiapkan diri dan keperluannya. Anak-anak yang biasanya di rumah selalu meminta bantuan kepada orang tuanya untuk melakukan sesuat, tetapi di perkemahan tidak akan seperti itu lagi. Hal ini dikarenakan semua kegiatan dikerjakan sendiri atau bersama kelompoknya sesuai

⁶³Abdul Mungin, *Wawancara* 22 Juli 2019

tugas dan fungsi masing-masing, mulai bangun tidur sampai menjelang tidur lagi. Kemandirian anak-anak juga terlihat saat praktek latihan biasa, mereka melakukan praktek tanpa menunggu dibantu oleh kakak-kakak, mereka mau mencoba sendiri entah nanti jadinya benar atau kurang tepat.⁶⁴

Jika didalam kelas kemandirian siswa bisa terlihat sedikit demi sedikit karena dulu ketika siaga kelas III sudah mulai mengikuti kegiatan pramuka. Dengan demikian siswa sudah bisa menyiapkan diri untuk keperluan latihan pramuka dan pembiasaan mandiri saat latihan dapat dibawa saat pembelajaran dikelas. Akan tetapi di awal kelas IV ini belum terlalu terlihat perbedaanya karena mereka masih anak-anak masih memiliki sifat kekankan-kanakan, tetapi paling tidak dengan materi-materi yang sudah pembina berikan ketika latihan pramuka sudah tertanam pada diri siswa kelas IV.⁶⁵

⁶⁴Zuhroh, *Wawancara*, Rabu 24 Juli 2019.

⁶⁵Amat Rozikin, *Wawancara*, Jumat 26 juli 2019

3. Problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu tentunya tidak mudah dan dapat berjalan begitu saja, pastinya ada faktor penghambat dan permasalahan yang datang. Problem-problem dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu diantaranya:

- a. Dana, dana menjadi salah satu faktor penghambat karena kurang mencukupinya dana untuk pengadaan alat pramuka dan kegiatan perkemahan.
- b. Orang tua, orang tua menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka karena jam latihan pramuka berbenturan dengan jam sekolah madin.⁶⁶
- c. Untuk melatih anak supaya menjadi mandiri tentunya tidaklah mudah, karena sifat-sifat yang berbeda-beda ada anak yang sulit diajari.⁶⁷

⁶⁶Abdul Mungin, *Wawancara* 22 Juli 2019

⁶⁷Zuhroh, *Wawancara*, Rabu 24 Juli 2019.

d. Sifat yang kekanak-kanakan juga menjadi faktor penghambat, seperti masih suka bermain, suka dimanja, bermain waktu jam pelajaran.⁶⁸

Demikian problematika-problematika yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu, dan terkadang guru juga memberi sedikit paksaan agar mau mengikuti kegiatan tetapi pemaksaan dengan cara yang profesional. Kegiatan dibuat menyenangkan agar semua anak mau mengikuti kegiatan, dengan demikian ketika sudah masuk dalam kegiatan mereka akan ikut berbaur dengan anak-anak yang sudah terbentuk karakter mandirinya. Dan mereka akan ikut menjadi mandiri juga.⁶⁹ Ketika berada didalam kelas jika ada anak yang masih asik dengan dunianya sendiri atau masih sering bermain dan masih suka dimanja pada awal semester guru sudah membuat perjanjian atau aturan tata tertib dan membuat kesepakatan siapa yang melanggar akan diberi saksi yang harus diterima oleh siswa yang melanggar.⁷⁰

⁶⁸Amat Rozikin, Wawancara, Jumat 26 juli 2019

⁶⁹Zuhroh, Wawancara, Rabu 24 Juli 2019.

⁷⁰Amat Rozikin, Wawancara, Jumat 26 juli 2019

C. Analisis Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menguraikan pembahasan mengenai hasil dari deskripsi data hasil penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan teori-teori yang ada. Pada bagian ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh dan akan dipaparkan secara terperinci.

1. Penerapan serta pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu dilaksanakan setiap hari sabtu. Sesuai dengan tujuan madrasah yaitu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.

Penerapan melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan peserta didik untuk mencintai tanah air Indonesia. Karena nilai yang terbentuk dalam pramuka mengajarkan tentang karakter mandiri dan untuk mempersiapkan diri membanguyn masyarakat. Dalam *Tri Satya* disebutkan “menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat”. Oleh

karena itu MI Islamiyah Brayo melaksanakan ekstrakurikuler pramuka untuk bersiap-siap untuk ikut serta dalam membangun masyarakat dan terciptanya karakter anak bangsa yang mandiri.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dengan terus menerus dengan sendirinya akan tertanam dalam diri seseorang. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di MI Islamiyah Brayo menjadikan peserta didik mengerti akan tertanamnya karakter mandiri pada diri peserta didik. Ukuran dari sikap mandiri bisa dilihat ketika jam pelajaran dan ketika latihan rutin. Ketika jam pelajaran dimulai siswa sudah dapat dengan sendirinya menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh oleh guru, sedangkan ketika latihan rutin siswa sudah bisa berbaris membentuk formasi angkare ketika apel pembukaan dengan sendirinya tanpa dikomando oleh pembina.⁷¹

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka memiliki relevansi dalam pembentukan karakter mandiri siswa di MI Islamiyah Brayo yakni peserta

⁷¹Hasil observasi di MI Islamiyah Brayo pada tanggal 19 juli 2019.

didik memiliki sikap yang baik dengan berperilaku lebih mandiri dalam segala hal. Sifat tidak suka minta tolong kepada teman selagi diri sendiri mampu melaksanakan sendiri memiliki dampak yang positif terhadap perilaku peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam ranah masyarakat mempengaruhi dalam membangun masyarakat, seperti yang ada pada *Tri Satya*. Sesungguhnya membangun masyarakat adalah janji bagi anggota di seluruh Indonesia.

2. Pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Kegiatan yang dapat menanamkan kebiasaan karakter mandiri peserta didik diantaranya ketika peserta didik akan memenuhi kebutuhannya seperti ketika sedang melaksanakan latihan praktik dan melaksanakan kegiatan perkemahan. Selain itu, kegiatan yang bisa menanamkan kebiasaan karakter mandiri peserta didik yaitu kemandirian dalam menyelesaikan tugas seperti tugas kelompok maupun individu.

a. Kemandirian dalam Memenuhi Kebutuhan

1) Latihan praktik

Kegiatan pramuka tidak hanya mempelajari tentang teori-teori saja. Akan tetapi dalam mempelajari teknik kepramukaan peserta didik juga harus dapat mempraktikanya. Dalam latihan rutin juga menggunakan metode praktik, metode ini sangat lah efektif untuk memahamkan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Latihan praktik juga dapat membentuk kemandirian peserta didik dikarenakan setiap peserta didik diwajibkan mencoba sendiri melakukan praktik dan menyelesaikan tugasnya. Bahkan sebelum latihan dimulai kemandirian anak sudah harus ada, karena ketika dilakukan latihan prtaktik setriap peserta didik diharuskan untuk menyiapkan sendiri peralatan yang akan mereka gunakan untuk latihan. Dari hasil observasi, karena keterbatasan alat yang disediakan sekolah para peserta dsidik selalu membawa perlengkapan latihan sesuai dengan yang disampaikan pada

latihan sebelumnya, seperti membawa tongkat, tali, atau bendera semapora.⁷²

2) Kegiatan Perkemahan

Bermalam disuatu tempat di alam bebas dengan menggunakan tenda sebagai rumahnya. Di perkemahanlah setiap peserta didik mulai tampak atau sifat kemandirian mulai terbentuk dari seorang pramuka. Didalam perkemahan banyak sekali kegiatan baik yang menyenangkan, menantang maupun menarik.

Ketika berada di bumi perkemahan semua kegiatan dikerjakan sendiri atau bersama kelompoknya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Di perkemahan inilah yang nantinya dapat membentuk jiwa yang berkepribadian mantap, berani dan tegas. Bahkan yang tak kalah pentingnya adalah menumbuhkan kemandirian. Dengan demikian dari kegiatan berkemah secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat dan jiwa kemandirian pada diri peserta didik.

⁷²Hasil observasi di MI Islamiyah Brayu pada tanggal 19 juli 2019.

Kebiasaan bersikap mandiri dari perkemahan juga diterapkan oleh peserta didik dalam keseharian. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan peserta didik dalam keseharian. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan peserta didik.

Peneliti: apakah adik sudah berperilaku mandiri dalamhidup sehari-hari, misalnya bangun tidur tanpa dibangunkan, merapikan tempat tidur sendiri,makan tanpa dilayani, mencuci pakian dan menyetrika pakian sendiri ?

MF: Aku selalu bangun tidur sendiri tanpa dibangunkan, selalu merapikan tidur sendiri, kadang-kadang mencuci pakian sendiri dan menyetrika juga kadang-kadang

NN: aku dari kelas 3 sudah bangun sendiri tanpa dibangunkan oleh ibuku, dan juga selalu merapikan tempat tidur sendiri, terkadang mencuci baju sendiri dan terkadang menyetrika baju sendiri.

NR: saya selalu bangun tidur sendiri tanpa di bangunkan, selalu merapikan tempat tidur, tetapi kalau mencuci pakian dan mentrika baju sendiri kadang-kadang.

MG: selalu bangun tidur sendiri, dan juga merapikan tempat tidur sendiri, dan mencuci baju dan menyetrika baju sendiri kadang-kadang.⁷³

b. Kemandirian dalam menyelesaikan tugas

Dalam latihan pramuka di MI Islamiyah Brayu peserta didik juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan peserta didik juga harus menyelesaikan tugasnya sendiri atau dengan teman sekelompoknya, dengan kata lain mereka harus mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti tugas kelompok dan individu.

1) Tugas Kelompok

Dalam pramuka ada istilah sistem beregu dimana kegiatan pramuka peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, dan

⁷³hasil wawancara kepada beberapa siswa siswi MI Islamiyah Brayu, senin 29 juli 2019.

kelompok-kelompok tersebut dalam pramuka tingkat penggalang disebut regu. Metode pemberian tugas kelompok, pada latihan pramuka sering digunakan karena melatih pencapaian dari regu-regu yang telah dibuat. Seperti pada latihan membuat dragbar peserta didik dalam satu regu bahu membahu saling membantu dan bekerja sama supaya dragbar yang di buatnya selesai lebih awal dari regu-regu yang lainya.

Ketika pemberian tugas kelompok peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dengan kelompoknya masing-masing. Biasanya materi disampaikan terlebih dahulu, kemudian mereka diberi tugas kelompok untuk diselesaikan. Misalnya ketika membahas materi tentang pionering, peserta didik ditugaskan untuk membuat dragbar. Setelah diberi contoh semua peserta didik ditugaskan untuk membuat dengan keolompoknya masing-masing tanpa dibantu oleh pembina. Ada banyak kelompok yang

mampu mempraktikan membuat dragbaer sendiri tanpa di bantu oleh kakak pembina.⁷⁴

2) Tugas kelompok

Tugas untuk individu juga terkadang di berikan ketika latihan pramuka. Jadi ketika tugas individu setiap peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada kakak pembina atau temannya.

Ketika latihan praktik peserta didik diberi arahan dan contoh untuk materi yang akan dibahas. Dari hasil obserfasi ketika latihan semaphore peserta didik disiapkan untuk saling berhadapan, kemudian seluruh peserta didik untuk mencoba mempraktikan atau meniru gerakan yang di contohkan oleh pembina, dan diawasi oleh teman-temannya. Tanpa menunggu dilatih oleh pembina satu persatu peserta didik mencoba mempraktikan gerakan simaphore sendiri, pembina hanya

⁷⁴Hasil observasi di MI Islamiyah Brayu pada tanggal 12 juli 2019.

mengawasi dan membenarkan jika ada peserta didik yang salah atau kurang tepat.

Pemberian tugas individu dapat membentuk kemandirian peserta didik dikarenakan setiap peserta didik diwajibkan mencoba sendiri melakukan praktik dan menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian pemberian tugas individu kepada semua peserta didik dapat membiasakan peserta didik melaksanakan tugasnya sendiri, tidak ada kegiatan mencontek atau bergantung kepada teman. Tentunya dengan diawasi agar tidak ada kegiatan mencontek.⁷⁵

3. Problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Problematika dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu. Dalam hal ini yang menjadi problem adalah sesuatu yang menghalangi dan menghambat proses tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Untuk menemukan problem pelaksanaan tersebut, peneliti

⁷⁵Hasil observasi di MI Islamiyah Brayu pada tanggal 5 juli 2019.

melakukan wawancara kepada bapak Abdul Mungin selaku kepala madrasah, ibu Zuhroh selaku pembina pramuka, dan bapak Amat Rozikin selaku guru kelas IV, serta kepada beberapa murid kelas IV. Berikut ini adalah problem-problem pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini adalah

- a. Faktor utama yang menghambat adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka karena waktunya berbenturan dengan sekolah madin. Waktu yang bertabrakan jam madin membuat orangtua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan pramuka.⁷⁶
- b. Sebagian besar siswa MI Islamiya Brayu bertempat tinggal dipedesaan yang masyarakatnya memegang erat syariat islam.
- c. Orang tua zaman sekarang menganggap pramuka menjadi suatu hal yang tidak memiliki faedah.

⁷⁶Abdul Mungin, *Wawancara* 22 Juli 2019

- d. Ketidakmampuan siswa ketika disuruh membawa peralatan oleh pembina seperti tali, tongkat, bendera semaphore dll.
- e. Terkadang juga ada anak yang hiperaktif dan perilakunya seenaknya sendiri serta tuturkatanya seperti film-film ditelevisi.⁷⁷

Adanya problematik tersebut maka sangat sulit bagi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dengan begitu karakter mandiri akan sulit juga terbentuk dalam diri siswa. Meskipun di madrasah siswa telah dibiasakan untuk bersikap mandiri, ketika di rumahpun seharusnya diterapkan kebiasaan tersebut juga. Pembiasaan di rumah juga di dukung oleh sikap dan pendidikan orang tua kepada anak ketika di rumah. Untuk itu peran dan kerjasama antara pihak sekolah dan para wali murid ini memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap perubahan dan pembentukan sikap atau perilaku seprang anak.

⁷⁷Hasil observasi di MI Islamiyah Brayu pada tanggal 5 juli 2019.

4. Soulisi problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Dari problematika yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka pastinya pihak madrasah mempunyai solusi atau mempunyai solusi atau tindak lanjut dari permasalahan yang ada. Agar tujuan dalam pembiasaan tersebut dapat tetap berjalan dengan semestinya. Solosinya antara lain:

- a. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka diajukan dari pukul 11.00 sampai pukul 13.00 WIB, yang awalnya dari pukul 13.00 sampai pukul 15.00 WIB.
- b. Ketika jam latihan pramuka diajukan tidak ada lagi orang tua yang protes ketika anaknya mengikuti kegiatan pramuka.
- c. Dengan kegiatan pramuka orang tua yang melihat perbedaan anak ketika dirumah sudah mulai tampak, anak dirumah lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan pramuka.
- d. Pihak sekolah memiliki barang cadangan, untuk mengantisipasi ketika siswa tidak mempunyai alat yang harus dibawa ketika latihan.

- e. Mengajak anak untuk menikmati kegiatan latihan pramuka yang asik dan menyenangkan.

D. Pembahasan

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu yaitu setiap hari sabtu secara keseluruhan berjalan dengan efektif, karena dalam pelaksanaanya selalu membiasakan untuk melakukan pekerjaanya dengan baik. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, ketika kegiatan latihan rutin berlangsung walaupun perlengkapan di sekolah kurang memadai tetapi para siswa membawa peralatan yang disampaikan oleh pembina pada pertemuan sebelumnya.

Pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu dapat berjalan dengan baik, ketika latihan rutin pembina mengajarkan siswa bagaimana berperilaku mandiri dengan metode-metode pengajaran seperti *role play*, *outbond*, *jigsaw*, dll. Tidak hanya menggunakan metode pembelajaran, pembian juga menggunakan buku SKU untuk patokan latihan rutin setiap minggunya. Di dalam buku SKU terdapat poin-poin yang harus di selesaikan

untuk naik tingkatan, dalam penggalang ada beberapa tingkatan yaitu ramu, rakit, terap.

Dalam pembentukan karakter mandiri terlihat sangat jelas ketika di Madrasah mengadakan acara PERSAMI (perkemahan sabtu minggu), dalam kegiatan ini siswa benar-benar bisa dikatakan mandiri ketika siswa harus bisa mengurus diri sendiri, menjaga barang bawaanya dengan baik, dan bisa menyelesaikan tugas bersama teman satu kelompoknya dengan baik. Dengan adanya kegiatan PERSAMI siswa lebih percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, bisa menghargai waktu, dan juga siswa lebih bertanggung jawab.

Masalah atau problem yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tidak datang dari pihak sekolah ataupun siswa, melainkan datang dari orang tua siswa. Para orang tua siswa menganggap bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang tidak memiliki faedah dan juga ketika latihan rutin, waktu kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertabrakan dengan waktu siswa sekolah sore atau madin sore. Karena di lingkungan MI Islamiyah Brayu masyarakatnya memegang erat Syariat Islam.

Maka dari itu peneliti mencari alternatif atau solusi dari masalah tersebut. Solusi yang peneliti lakukan adalah memajukan waktu latihan pramuka yang semula pukul 13.00 sampai pukul 15.00 WIB menjadi pukul 11.00 sampai 13.00 WIB. Dengan demikian tidak ada lagi orang tua yang merasa keberatan dan dengan adanya latihan rutin pramuka perbedaan siswa yang dulunya belum pernah mengikuti pramuka perbedaannya sudah mulai tampak sedikit demi sedikit seperti apa yang di katakan oleh guru kelas IV Bapak Amat Rozikin S, Pd, I “dampaknya kegiatan pramuka untuk siswa kelas IV sudah dapat terlihat sedikit demi sedikit karena dulu ketika kelas III sudah mulai mengikuti kegiatan pramuka. Dengan demikian siswa sudah bisa menyiapkan diri untuk keperluan latihan pramuka dan pembiasaan mandiri saat latihan dapat dibawa saat pembelajaran dikelas”.

E. Keterbatasan Peneliti

1. Pengaturan jadwal wawancara dengan kepala madrasah yang kurang efektif, dikarenakan kepala sekolah juga mempunyai berbagai tugas dan

tanggungjawab yang tidak kalah penting, baik tugas di dalam maupun di luar madrasah.

2. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup atau objek penelitian di mana skripsi ini hanya membahas tentang pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mensyukuri karena penelitian ini dapat dilaksanakan. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini meski penuh tantangan dan penuh perjuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang pada kelas IV tentang pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan serta pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Islamiyah Brayu, pada dasarnya tidak jauh beda dengan di sekolah-sekolah lain. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu dilakukan sekali dalam satu minggu, yaitu pada hari sabtu pukul 11.00 sampai pukul 13.00 WIB.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler menggunakan buku panduan syarat kecakapan umum (SKU) sebagai buku pedoman latihan tiap minggu, yang diikuti dari siswa kelas III, IV, dan V. Siswa yang rutin atau bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

dengan siswa yang tidak bersungguh mengikuti kegiatan pramuka perbedaanya sangan tampak.

2. Pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.

Proses pembentukan karakter mandiri yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di MI Islamiyah Brayu yaitu berupa nilai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, ada ada banyak kegiatan untuk membantu siswa memiliki karakter yang mandiri, salah satunya yaitu penyelesaian poin-poin dalam buku SKU. Selain menyelesaikan poin-poin dalam buku SKU ada juga perkemahan, jelajah alam, tugas kelompok, dan tugas individu.

3. Problematika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu.
 - a. Faktor utama yang menghambat adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka karena waktunya berbenturan dengan sekolah madin.
 - b. Sebagian besar siswa MI Islamiya Brayu bertempat tinggal dipedesaan yang masyarakatnya memegang erat syariat islam.

- c. Orang tua zaman sekarang menganggap pramuka menjadi suatu hal yang tidak memiliki faedah.
- d. Ketidakmampuan siswa ketika disuruh membawa peralatan oleh pembina seperti tali, tongkat, bendera semaphore dll.
- e. Terkadang juga ada anak yang hiperaktif dan perilakunya seenaknya sendiri serta tuturkatanya seperti film-film ditelevisi.

Solusi dari permasalahan di atas pihak sekolah khususnya kepala madrasah dan pembina pramuka akan memajukan waktu latihan pramuka dan guru akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk lebih mengupayakan dan menekankan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dan perlu adanya kerjasama dengan pihak keluarga ataupun orang tua siswa untuk membantu jalannya pembiasaan tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Brayu, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- Adanya problem-problem yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi motivasi sekolah untuk menindak lanjuti agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan lancar dan baik sesuai yang diharapkan.
- Agar dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri kepada para siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat diterapkan secara lebih baik dan istiqomah.

2. Bagi Guru

- Dengan problematika yang ada maka guru akan lebih tegas lagi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.
- Agar para guru di MI Islamiyah Brayu dapat bekerjasama dalam upaya pembentukan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dan juga para guru dapat memotivasi siswa agar berperilaku yang mencerminkan

karakter mandiri karena guru adalah sebagai teladan bagi para siswa.

3. Bagi Siswa

- Agar para siswa dapat menerapkan perilaku karakter yang mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka dengan lebih baik. Dan agar para siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak lupa dengan nilai dan norma dalam budaya di dalam masyarakat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, dan pada akhirnya apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, peneliti meminta saran dan kritik agar dapat menjadi masukan peneliti dalam memperbaiki skripsi ini.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta para pembaca pada umumnya. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Ngabekti Ningsih, Penanaman Karakter Mandiri dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadurgo Mijen Semarang Tahun 2015/2016, Skripsi, (Semarang, UIN Walisongo, 2016)
- Azzet, Ahmad, Muhaimin, 2014. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Departemen Agama RI, 2002. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Duta Ilmu.
- Dkk, Agus Sujanto, 2001. Psikologi Kepribadian, Jakarta: Bumi Aksara
- Ghani, Abd. Rahman, A, 2014. metodologi penelitian tindakan sekolah, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Handayani Dian Tri, Jurnal Ilmiah, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan. Vol. 1 No 4, mei 2017, hlm. 4
- Husna Lala, Jurnal Ilmiah, pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD unggulan Aisyah Bantul, edisi 10 tahun ke-6 2017, hlm. 966
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Maksudin, 2013. pendidikan karakter non dikotomik, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Marzuki, Saleh, Sunardi, 2010. Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keakasaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Moloeong, Lexy J, 1988. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rodakarya
- Munasifah, 2007. belajar mandiri melalui pramuka, Semarang :CV. Ghyyas Putra
- Mustakim, Bagus, 2011. Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat, Yogyakarta: Samudra Biru
- Mustari, Mohamad, 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Novita Ernawati, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band Studi kasus di MIN Bawu Jepara tahun 2017, Skripsi, (Semarang, UIN Walisongo, 2017)
- Powell, Lord, Robert, Baden, 2018 scouting for boys buku pegangan wajib anggota pramuka, pembina, pelatih, guru, pencinta alam, relawan, dan para orang tua, Jakarta selatan : Renebook
- Ratna, Nyoman, Kutha, 2010. Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rozi, Fakrur, 2012. Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Modern Selamat Kendal), Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Salim, Man, 2016. pedoman pramuka panduan super komplit siaga – penggalang – panegak – pandega, Semarang: Syalmahat Publishing
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter , Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suid, Jurnal pesona dasar, Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. Vol. 1 No.5, april 2017, hlm. 71-80
- Suparlan, 2015 Mendidik Hati Membentuk Karakter, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi, 2013. strategi pembelajaran pendidikan karakter, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010. Wawasan Pendidikan Karakter, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama)
- Triana Vina Novi, Jurnal Ilmiah, Peningkatan kemandirina prestasi belajar IPA materi energi panas dan bunyi melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Pamijen. Vol. 1 No. 1, 1 Januari 2014, hlm. 35.
- Trianto, 2010. pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga keendidikan, Jakarta: kencana
- Salima Hafisah, Jurnal Ilmiah, Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematikdi kelas2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro. Vol.1 No. 6, januari 2019, hlm. 17
- Sudijono, Anas, 1998. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D), Bandung: Alfabeta
- Suntari Sundariyah, Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Menamkan Nilai Kedisipilnan Siswa MI Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun 2016, Skripsi, (Seamarang, UIN Walisong, 2016)

Suryabrata, Sunardi, 2011. Metodologi Penelitian, Jakarta : Rajawali
Pers

Zubaedi, 2011. desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya
dalam lembaga pendidikan, Jakarta : Kencana Preneda Media
Group

Zubaedi, 2012. desain pembelajaran karakter, Jakarta : Kencana

Lampiran 1

**PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH BRAYO
DESA BRAYO KECAMATAN WONOTUNGGAL
KABUPATEN BATANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

1. Nama Madrasah : MI Islamiyah Brayo
2. Alamat : Jl. Raya Brayo
Wonotunggal No. 01
3. Desa : Brayo
4. Kecamatan : Wonotunggal
5. Kabupaten : Batang
6. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan
Ma'arif NU
7. NSM/NPSN : 111233250042 / 60713281
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Akte Pendirian : K.12/695/911/III/74
10. SK/ Izin Pendirian : Lk/3.c/3009/Pgm/MI/1978
11. Tahun Berdiri : 1966
12. Tahun Ijin Operasi : 1978
13. Kurikulum : KTSP 2006 dan Kurikulum
2013
14. Status Tanah : Hak Milik
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Ada
 - b. Luas Tanah Bersertifikat : 875 m²

- c. Luas Tanah Bersegel : 114 m²
 d. Jumlah Keseluruhan : 989 m²
15. Status Bangunan : Milik
16. Waktu Pembelajaran : Pagi Hari
17. Jumlah Siswa Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir:

Tahun pelajaran	Kls I A	Kls I B	Kls II A	Kls II B	Kls III A	Kls III B	Kls IV	Kls V	Kls VI	Jumlah total
2015/2016	24		28		21		26	23	13	135
2016/2017	27		24		28		21	26	22	148
2017/2018	23	17	25		24		28	21	26	164
2018/2019	38		23	17	25		25	28	21	177
2019/2020	27		36		22	17	24	25	28	179

18. Keadaan Guru

- a. Guru PNS : 4 Orang
 b. Guru Impassing: 1 Orang
 c. GTY : 4 Orang

19. Keadaan Ruang Kelas

- a. Kelas I : 1 Ruang Ukuran 7m² x 8m²
 b. Kelas IIA : 1 Ruang Ukuran 7m² x 8m²
 c. Kelas IIB : 1 Ruang Ukuran 3m² x 5m²
 d. Kelas III : 1 Ruang Ukuran 7m² x 8m²
 e. Kelas IV : 1 Ruang Ukuran 7m² x 6m²
 f. Kelas V : 1 Ruang Ukuran 7m² x 8m²
 g. Kelas VI : 1 Ruang Ukuran 7m² x 5m²

20. Sumber Dana
- a. Operasional dan Perawatan : BOS
 - b. Dana Lain : -
21. SK Kemenkumham : Ada
22. Surat Akte Yayasan : Ada
23. Susunan Pengurus Yayasan : Ada
24. Akte Yayasan : Ada
25. Bukti Kepemilikan Tanah : Ada

Brayo, 15 Juli 2019

Kepala Madrasah,

Abdul Mungin
NIP.196806292005011002

Lampiran 2

VISI MISI TUJUAN MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH BRAYO DESA BRAYO KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG

A. VISI MI ISLAMIYAH BRAYO

Visi MI Islamiyah Brayo adalah :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa ,Berakhlaqul
Karimah, dan Berprestasi”

B. MISI MI ISLAMIYAH BRAYO

Misi MI Islamiyah Brayo adalah :

1. Meningkatkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengefektifkan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
3. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguasaan teknologi dan informasi.
4. Memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.
5. Menerapkan pembinaan sikap melalui kegiatan pembiasaan.

C. TUJUAN MI ISLAMIYAH BRAYO

Berdasarkan VISI dan MISI tersebut diatas, tujuan pendidikan di MI islamiyah Brayo dapat dirumuskan :

1. Meraih prestasi di bidang akademik dengan peringkat 10 besar di tingkat kecamatan;
2. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya dengan gemar melakukan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah;
3. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diintegrasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka;
4. Meraih prestasi kejuaraan dalam bidang non akademik yaitu cabang olahraga di tingkat kecamatan dan atau kabupaten;
5. Memiliki jiwa keagamaan dan bertoleransi dengan agama penganut kepercayaan lain;
6. Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi dan santun dalam berperilaku dalam keimanan pada Allah S.W.T;
7. Menjadikan sekolah yang memenuhi standar Pelayanan Minimal Pendidikan;
8. Mewujudkan lingkungan yang indah, nyaman, tertib dan kondusif.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Abdurrahman Ali

NIM : 1503096065

Jurusan : PGMI

Judul : Pembentukan Karakter Mandiri Melalui
Ekstrakurikuler Pramuka di Mi

Islamiyah Brayu Wonotunggal batang.

A. Daftar Pertanyaan Untuk Kepala MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.

1. Menurut Bapak apakah peserta didik sudah cukup mematuhi tata tertib di sekolah?
2. Apakah peserta didik dihibau untuk mengikuti kegiatan Pramuka? Lalu mengapa peserta didik dihibau untuk mengikuti kegiatan pramuka?
3. Menurut Bapak apakah dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat membuat peserta didik lebih mandiri ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada untuk pelaksanaan latihan pramuka?

5. Apakah ada perbedaan antara sifat kemandirian siswa yang rutin mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka ?
6. Adakah faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pramuka di MI Islamiya Brayu? Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kepramukaan di MI Islamiyah Brayu?

B. Daftar Pertanyaan untuk Pembina Mi Islamiya Brayu Wonotunggal Batang.

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Islamiyah Brayu?
2. Apa saja macam-macam kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang tujuannya untuk menjadi mandiri?
3. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu?
4. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka? Apakah sudah dapat menyiapkan kebutuhan sendiri dengan baik, seperti menyiapkan alat tulis dan menyelesaikan tugasnya sendiri?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada untuk pelaksanaan latihan pramuka?

6. Dalam menanamkan mandiri pada peserta didik tentunya tidak mudah, apa kendala yang dihadapi baik kendala bagi pembina maupun peserta didik?
7. Bagaimana kiat-kiat untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

**C. Daftar pertanyaan untuk guru kelas IV MI Islamiyah
Brayo Wonotungal Batang.**

1. Menurut bapak apakah peserta didik kelas IV sudah cukup mematuhi tata tertib di sekolah?
2. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran? Apakah sudah dapat menyiapkan kebutuhan sendiri dengan baik, seperti menyiapkan alat tulis dan menyelesaikan tugasnya sendiri?
3. Apakah peserta didik kelas IV duhimbau untuk mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa peserta didik dihimbau untuk mengikuti kegiatan pramuka?
4. Bagaimana perilaku peserta didik kelas IV yang mengikuti kegiatan pramuka dibandingkan dengan yang tidak ikut dalam mematuhi tata tertib sekolah setiap harinya?
5. Menurut bapak Apakah dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat membuat peserta didik lebih mandiri?

6. Dalam menanamkan mandiri pada peserta didik tentunya tidak mudah, apa kendala yang dihadapi baik kendala bagi pembina maupun peserta didik?
7. Bagaimana kiat-kiat untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

**D. Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik MI Islamiyah
Brayo Wonotunggal Batang.**

1. Apakah adik mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah?
2. Apakah adik senang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?
3. Apakah adik di rumah sudah melakukan :

NO	KEGIATAN	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
	Apakah adik sudah			
1	Membersihkan tempat tidur			
2	Membantu orang tua			
3	Tidur tepat waktu			
4	Belajar setiap hari			
5	Bangun tidur tanpa dibangunkan			

6	Menata/membersihkan kamar tidur sendiri			
7	Makan tanpa dilayani			
8	Mencuci piring sendiri sesudah makan			
9	Mencuci pakian sendiri			
10	Menyetrika pakaina sendiri			
11	Menyiapkan pakain seragam sendiri			
12	Membersihkan sepatu sendiri			
13	Menyiapkan buku-buku pelajaran sendir			
14	Belajar tanpa disuruh			

4. Apakah adik disekolaham sudah melakukan:

NO	KEGIATAN	Jawaban		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Berangkat/pulang sekolah seendiri			
2	Melakukan piket kelas sesuai jadwal			
3	Selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah			
4	Mengerjakan sendiri tiap ulangan			
5	Melengkapi keperluan belajar (alat tulis dan lain-lain) tanpa pinjam orang lain			

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah didapat dalam penelitian.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.

NO	KEGIATAN MENGAMATI	JAWABAN		
		YA	Kadang- kadang	Tidak
1	Apakah anak antusias dalam mengikuti katihan pramuka ?			
2	Apakah anak datang tepat waktu saat latihan ?			
3	Apakah anak selalu memperhatikan ketika pembina memberi materi ?			
4	Apakah anak sudah berbaris sebelum upacara pembuka tanpa didampingi pembina ?			
5	Apakah anak ada yang tidak sholat berjamaah ketika waktu dzuhur datang ?			
6	Apakah pembina memberikan teguran terhadap anak yang terlambat?			
7	Apakah pembina memberikan apresiasi terhadap anak yang tidak terlambat ?			

8	Apakah anak berperilaku sopan terhadap pembina, guru, dan karyawan ?			
9	Apakah anak saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina?			
10	Apakah anak bersemangat dengan tugas yang diberikan oleh pembina ?			
11	Apakah anak berkelahi dengan sesama temanya			
12	Apakah anak saling mengejek dengan sesama temanya ?			
13	Apakah anak meminta maaf jika berbuat salah?			
14	Apakah anak memberi maaf kepada teman yang berbuat salah ?			

Lampiran 5

EVALUASI

NO	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka	Mampu		
		Ya	Kurang	Tidak
1	Dapat melafalkan dan menjelaskan motto gerakan Pramuka.			
2	Dapat menjelaskan arti lambang gerakan pramuka.			
3	Dapat menghafal secara lancar dan urutan trisatya dan dasa dharma.			
4	Dapat menjelaskan lambang Negara RI.			
5	Dapat menjelaskan arti dari warna bendera Merah Putih.			
7	Dapat menyanyikan lagu indonesia raya dengan benar tanpa melihat teks			
8	Dapat menyanyikan lagu wajib Nasional dengan benar tanpa melihat teks.			
9	Dapat Menyanyikan lagu daerah dengan benar tanpa melihat teks.			
10	Dapat melafalkan 5 macam doa harian tanpa melihat teks.			
11	Dapat melafalkan 5 surat pendek tanpa meliha teks.			
12	Dapat membaca dan membuat dengan menggunakan sandi kotak, morse dan rumput tanpa meliha catatan.			
13	Dapat membuat simpul pangkal, jangkar, hidup, mati, palang, anyam dan jerat.			
14	Dapat membuat dan membaca kata dengan semaporo tanpa melihat catatan			
15	Dapat melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan tanpa di perintah oleh pembina			
16	Selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah ketika terdengar adzan dzuhur.			
17	Selalu membayar iuran secara rutin.			

18	Selalu berpakaian rapi dan lengkap.			
19	Dapat membedakan dan mengelompokan sampah dengan baik dan benar			
20	Dapat mendirikan tenda bersama rekan satu regu dengan baik dan benar.			
21	Dapat membuat gapura ketika berkemah dengan rekan satu regu dengan baik dan menarik.			
22	Dapat menyebutkan dan menentukan arah mata angin dengan menggunakan kompas.			
23	Dapat memimpin senam dan mengajarkanya kepada teman maupun adik kelas			
24	Dapat menyisahkan sedikit dari uang saku untuk ditabung.			
25	Dapat menghitung tinggi pohon dengan menggunakan tongkat pramuka.			
26	Dapat menyelesaikan SKU penggalang ramu			

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN
Kegiatan Latihan Rutin Pramuka
Latihan Upacara Pembukaan



Materi semapores



Suasana saat latihan membuat pionering mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter mandiri. Latihan praktik pionering sebagai salah satu cara Penanaman Kemandirian pada peserta didik

Kegiatan rutin latihan Pramuka
Sebelum latihan materi di dalam kelas



Latihan menyanyikan lagu wajib dan nasional



Suasana latihan pramuka di dalam kelas untuk melengkapi syarat kecakapan umum penggalang ramu.

Kegiatan rutin latihan Pramuka
Bersih-bersih lingkungan madrasah sekaligus memilah sampah



Suasana ketika bersih lingkungan dan memilah sampah, dengan kegiatan seperti ini siswa dapat lebih sadar akan sampah dan kebersihan lingkungan
Kegiatan rutin latihan Pramuka

Upacara Api Unggun Saat Persami



Suasana kegiatan saat api unggun ketika persami, kegiatan upacara api unggun mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter mandiri.

Kegiatan upacara bendera hari senin



Suasana pembelajaran kelas 4





Wawancara

Wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdul Mungin



Wawancara dengan pembina Pramuka Ibu Zuhroh



Wawancara dengan guru kelas IV Bapak Amat Rozikin



Wawancara dengan sebagian sisiwa kelas IV



Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala madrasah MI Isalmiyah Brayo, Bapak Abdul Mungin

1. Menurut Bapak apakah peserta didik sudah cukup mematuhi tata tertib di sekolah?

Jawaban: Secara garis besar rata-rata peserta didik kelas besar sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tata tertib sekolah sedangkan yang kelas kecil masih perlu dibimbing oleh guru, untuk anak kelas IV, V dan VI sudah cukup tertib misalnya ketika masuk kelas sudah tepat waktu walaupun ada yang telat hanya satu atau dua tapi jarang yang telat, melaksanakan piket dengan kesadaran sendiri, dan membuang sampah pada tempatnya

2. Apakah peserta didik dihimbau untuk mengikuti kegiatan Pramuka? Lalu mengapa peserta didik dihimbau untuk mengikuti kegiatan pramuka?

Jawaban: Peserta didik “WAJIB” mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Semua peserta didik kelas besar wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka kecuali kelas VI. Selain karena ada peraturan diwajibkan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Juga karena dalam pramuka anak diajarkan banyak hal bukan hanya materi dikelas saja misalnya tentang kepemimpinan dan tanggungjawab, kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat

peserta didik aktif dan tidak bosan sebab kegiatan tidak hanya materi dikelas, serta dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Misalnya dalam pramuka anak diajak untuk belajar diluar kelas dan pembiasaan untuk berani tampil kedepan misalnya menjadi pemimpin regu.

3. Menurut Bapak apakah dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat membuat peserta didik lebih mandiri ?

Jawaban: Pramuka memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam latihan mereka dibiasakan untuk tertib. Dengan mengikuti pramuka dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, perbedaannya pun terlihat antara anak yang aktif mengikuti pramuka dan tidak. Anak yang aktif lebih mandiri.

4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada untuk pelaksanaan latihan pramuka?

Jawaban: Sarana dan prasarana yang disekolah masih sedikit. Di sekolah hanya masih ada tongkat, tenda, halaman sekolah untuk latihan. Untuk alat peraga seperti kompas itu belum ada, sedangkan alat-alat seperti tali, bendera semapore dan peluit peserta didik membawa sendiri.

5. Apakah ada perbedaan antara sifat kemandirian siswa yang rutin mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka ?

Jawaban: Tentu saja ada, terlihat ketika akan melaksanakan upacara hari Senin, para siswa dengan otomatis bisa berbaris sendiri tanpa disuruh oleh guru, dengan demikian siswa yang mengikuti secara rutin kegiatan pramuka bisa menjadi contoh pada adik kelas yang belum mengikuti kegiatan pramuka seperti kelas satu dan dua.

6. Adakah faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pramuka di MI Islamiya Brayo? Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan kepramukaan di MI Islamiyah Brayo?

Jawaban: Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini adalah dana dan orang tua. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dana menjadi salah satu faktor penghambat karena kurang mencukupinya dana untuk pengadaan alat pramuka dan kegiatan perkemahan, sedangkan orang tua juga menjadi faktor penghambat karena ada sebagian orang tua yang tidak mengizinkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka karena jam latihannya berbenturan dengan madin. Sedangkan faktor pendukungnya adalah semangat dari

peserta didik dan dorongan dari orang tua. Antusias dari peserta didik yang bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat tinggi. Begitu juga tidak sedikit orang tua yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahkan ada juga orang tua yang menyumbang dana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

**B. Wawancara dengan pembina pramuka Mi Islamiyah
Brayo Wonotunggfal Batang, Ibu Zuhroh S, Pd, I**

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Islamiyah Brayo?

Jawaban: Kegiatan pramuka di MI Islamiyah Brayo dilaksanakan setiap hari sabtu jam 11.00 sampai jam 14.00. latihan dimulai dengan apel pembukaaan dilanjutkan dengan materi sampai jam 13.30, setelah itu apel penutupan.

2. Apa saja macam-macam kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang tujuannya untk menjadi mandiri?

Jawaban: Untuk penggalang yang sudah bisa mandiri, kemandirian dapat terlatih di kegiatan perkemahan saat kemah anak tidak bisa bergantung pada orang tua untuk

mempersiapkan diri dan keperluannya. Anak-anak yang biasanya dirumah selalu meminta bantuan kepada orang tuanya untuk melakukan sesuatu, tetapi di perkemahan tidak akan seperti itu lagi. Hal ini dikarenakan semua kegiatan dikerjakan sendiri atau bersama kelompoknya sesuai tugas dan fungsi masing-masing, mulai bangun tidur sampai menjelang tidur lagi. Kemandirian anak-anak juga terlihat saat praktek latihan biasa, mereka melakukan praktek tanpa menunggu dibantu oleh kakak-kakak, mereka mau mencoba sendiri entah nanti jadinya benar atau kurang tepat

3. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Islamiyah Brayu?

Jawaban: Materinya macam-macam mas, ada Semapore, PBB, tali temali dan materi-materi teknik kepramukaan lainnya. Disni juga ketika latihan menggunakan patokan buku SKU siaga dan penggalang

4. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka? Apakah sudah dapat menyiapkan kebutuhan sendiri dengan baik, seperti menyiapkan alat tulis dan menyelesaikan tugasnya sendiri?

Jawaban: Mereka ya sudah biasa dengan hal seperti itu, jika dari peserta didik tentunya wajib membawa alat tulis

sedangkan untuk alat-alat lain sesuai dengan rencana kegiatan yang akan kita laksanakan, jadi jika rencana kita akan mengadakan latihan tentang membuat dragbar anak-anak dikasih tahu untuk membawa tali dan tongkat.

5. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada untuk pelaksanaan latihan pramuka?

Jawaban: Untuk sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah cukup, walaupun disini alat-alatnya kurang lengkap, akan tetapi kegiatan latihan kepramukaan bisa berjalan dengan lancar karena masih ada beberapa fasilitas yang masih ada walaupun kurang lengkap, dan juga anak-anak sering membawa peralatan sendiri dari rumah.

6. Dalam menanamkan mandiri pada peserta didik tentunya tidak mudah, apa kendala yang dihadapi baik kendala bagi pembina maupun peserta didik?

Jawaban: Ya susah-susah gampang untuk melatih mandiri anak. Karena anak-anak kan sifatnya beda-beda ada yang mudah dan ada yang sulit untuk diajari. Sesungguhnya kendalanya ya dari anak-anak itu sendiri terkadang kita juga harus pandai-pandai memahami karakter masing-masing anak karena sifatnya anak itu beda-beda.

7. Bagaimana kiat-kiat untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: Terkadang kita juga harus memaksa anak agar mau mengikuti kegiatan tetapi pemaksaan dengan cara yang profesional. Kegiatan dibuat menyenangkan agar semua anak mau mengikuti kegiatan, dengan demikian ketika sudah masuk dalam kegiatan mereka akan ikut berbaur dengan anak-anak yang sudah terbentuk karakter mandirinya. Dan mereka akan ikut menjadi mandiri juga.

**C. Wawancara dengan guru kelas IV MI Isalmiyah Brayu,
Bapak Amat Rozikin S, Pd,I**

1. Menurut bapak apakah peserta didik kelas IV sudah cukup mematuhi tata tertib di sekolah?

Jawaban: Secara umum kelas IV sudah tertib, sudah bisa melaksanakan tugasnya sebagai siswa misalnya ketika datang sekolah jam 07.00 dan kebanyakan datangnya lebih awal

2. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran? Apakah sudah dapat menyiapkan kebutuhan sendiri dengan baik, seperti menyiapkan alat tulis dan menyelesaikan tugasnya sendiri?

Jawaban: secara keseluruhan sudah siap, Cuma ada beberapa anak siswa yang kurang untuk mempersiapkan diri dengan baik.

3. Apakah peserta didik kelas IV dihimbau untuk mengikuti kegiatan pramuka? Mengapa peserta didik dihimbau untuk mengikuti kegiatan pramuka?

Jawaban: seluruh peserta didik kelas IV saya himbau untuk mengikuti pramuka. Karena tahun ajaran baru ini dari pusat mewajibkan kegiatan pramuka, jadi mau tidak mau kelas IV harus ikut.

4. Bagaimana perilaku peserta didik kelas IV yang mengikuti kegiatan pramuka dibandingkan dengan yang tidak ikut dalam mematuhi tata tertib sekolah setiap harinya?

Jawaban: Untuk-untuk siswa kelas IV belum terlalu terlihat perbedaanya karena mereka masih anak-anak masih memiliki sifat kekankan-kanakan, tetapi paling tidak dengan materi-materi yang sudah pembina berikan ketika latihan pramuka sudah tertanam pada diri siswa kelas IV.

5. Menurut bapak Apakah dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat membuat peserta didik lebih mandiri?

Jawaban: Dampaknya kegiatan pramuka untuk siswa kelas IV sudah dapat terlihat dikit demi sedikit karena dulu ketika siaga kelas III sudah mulai mengikuti kegiatan pramuka. Dengan demikian siswa sudah bisa menyiapkan diri untuk keperluan latihan pramuka dan pembiasaan mandiri saat latihan dapat dibawa saat pembelajaran dikelas.

6. Dalam menanamkan mandiri pada peserta didik tentunya tidak mudah, apa kendala yang dihadapi baik kendala bagi pembina maupun peserta didik?

Jawaban: untuk mendidik siswa agar menjadi mandiri tidaklah dilakukan dengan serta merta. Kendalanya karena sifat siswa yang masih kekanak-kanakan seperti masih suka dimanja, suka bermain saat pelajaran dikelas.

7. Bagaimana kiat-kiat untuk menghadapi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: Pada awal semester saya sudah membuat perjanjian atau aturan tata tertib dan membuat kesepakatan siapa yang melanggar akan diberi sanksi yang harus diterima oleh siswa yang melanggar.

D. Wawancara dengan Peserta didik MI Islamiyah Brayu kelas IV.

1. Nama : Mohammad Faia AS Safik
 Kelas : VI
 Pertanyaan : Apakah adik mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah?
 Jawaban : ya, ikut kak
 Pertanyaan : Apakah adik senang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?
 Jawaban : senang kak, kegiatannya rame

Apakah adik di rumah sudah melakukan :

NO	KEGIATAN	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
	Apakah adik sudah			
1	Membersihkan tempat tidur		√	
2	Membantu orang tua		√	
3	Tidur tepat waktu		√	
4	Belajar setiap hari		√	
5	Bangun tidur tanpa dibangunkan			√

6	Menata/membersihkan kamar tidur sendiri		√	
7	Makan tanpa dilayani			√
8	Mencuci piring sendiri sesudah makan			√
9	Mencuci pakian sendiri		√	
10	Menyetrika pakaina sendiri		√	
11	Menyiapkan pakain seragam sendiri			√
12	Membersihkan sepatu sendiri			√
13	Menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri			√
14	Belajar tanpa disuruh			√

Apakah adik disekolaham sudah melakukan:

NO	KEGIATAN	Jawaban		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Berangkat/pulang sekolah sendiri			√
2	Melakukan piket kelas sesuai jadwal			√
3	Selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah		√	
4	Mengerjakan sendiri tiap ulangan			√
5	Melengkapi keperluan belajar (alat tulis dan lain-lain) tanpa pinjam orang lain			√

2. Nama : Nur Nabilatul Ilmi Wijaya
 Kelas : VI
 Pertanyaan : Apakah adik mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah?
 Jawaban : ikut kak
 Pertanyaan : Apakah adik senang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?
 Jawaban : iya kak, saya senang ikut pramuka

Apakah adik di rumah sudah melakukan :

NO	KEGIATAN	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
	Apakah adik sudah			
1	Membersihkan tempat tidur			√
2	Membantu orang tua		√	
3	Tidur tepat waktu			√
4	Belajar setiap hari			√
5	Bangun tidur tanpa dibangunkan			√
6	Menata/membersihkan kamar tidur sendiri			√
7	Makan tanpa dilayani			√
8	Mencuci piring sendiri sesudah makan	√		
9	Mencuci pakian sendiri		√	
10	Menyetrika pakaina sendiri		√	

11	Menyiapkan pakain seragam sendiri		√	
12	Membersihkan sepatu sendiri			√
13	Menyiapkan buku-buku pelajaran sendir			√
14	Belajar tanpa disuruh			√

Apakah adik disekolaham sudah melakukan:

NO	KEGIATAN	Jawaban		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Berangkat/pulang sekolah seendiri		√	
2	Melakukan piket kelas sesuai jadwal			√
3	Selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah			√
4	Mengerjakan sendiri tiap ulangan			√
5	Melengkapi keperluan belajar (alat tulis dan lain-lain) tanpa pinjam orang lain			√

3. Nama : Nur Rahma Aisyah

Kelas : VI

Pertanyaan : Apakah adik mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah?

Jawaban : Ikut kak

Pertanyaan : Apakah adik senang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?

Jawaban : Saya senang ikut pramuka

Apakah adik di rumah sudah melakukan :

NO	KEGIATAN	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
	Apakah adik sudah			
1	Membersihkan tempat tidur			√
2	Membantu orang tua		√	
3	Tidur tepat waktu			√
4	Belajar setiap hari			√
5	Bangun tidur tanpa dibangunkan			√
6	Menata/membersihkan kamar tidur sendiri			√
7	Makan tanpa dilayani			√
8	Mencuci piring sendiri sesudah makan	√		
9	Mencuci pakian sendiri		√	
10	Menyetrika pakainya sendiri		√	

11	Menyiapkan pakain seragam sendiri		√	
12	Membersihkan sepatu sendiri			√
13	Menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri			√
14	Belajar tanpa disuruh			√

Apakah adik disekolaham sudah melakukan:

NO	KEGIATAN	Jawaban		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Berangkat/pulang sekolah seendiri		√	
2	Melakukan piket kelas sesuai jadwal			√
3	Selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah			√
4	Mengerjakan sendiri tiap ulangan			√
5	Melengkapi keperluan belajar (alat tulis dan lain-lain) tanpa pinjam orang lain			√

4. Nama : Muhammad Ghufron
 Kelas : VI
 Pertanyaan : Apakah adik mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah?
 Jawaban : Ikut kak
 Pertanyaan : Apakah adik senang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah?
 Jawaban : senang kak

Apakah adik di rumah sudah melakukan :

NO	KEGIATAN	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
	Apakah adik sudah			
1	Membersihkan tempat tidur		√	
2	Membantu orang tua		√	
3	Tidur tepat waktu		√	
4	Belajar setiap hari		√	
5	Bangun tidur tanpa dibangunkan			√
6	Menata/membersihkan kamar tidur sendiri		√	

7	Makan tanpa dilayani			√
8	Mencuci piring sendiri sesudah makan			√
9	Mencuci pakian sendiri		√	
10	Menyetrika pakaina sendiri		√	
11	Menyiapkan pakain seragam sendiri			√
12	Membersihkan sepatu sendiri			√
13	Menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri			√
14	Belajar tanpa disuruh			√

Apakah adik disekolaham sudah melakukan:

NO	KEGIATAN	Jawaban		
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1	Berangkat/pulang sekolah sendiri			√
2	Melakukan piket kelas sesuai jadwal			√
3	Selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah		√	
4	Mengerjakan sendiri tiap ulangan			√
5	Melengkapi keperluan belajar (alat tulis dan lain-lain) tanpa pinjam orang lain			√

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI

NO	KEGIATAN MENGAMATI	JAWABAN		
		YA	Kadang -kadang	Tidak
1	Apakah anak antusias dalam mengikuti katihan pramuka ?	√		
2	Apakah anak datang tepat waktu saat latihan ?	√		
3	Apakah anak selalu memperhatikan ketika pembina memberi materi ?	√		
4	Apakah anak sudah berbaris sebelum upacara pembuka tanpa didampingi pembina ?	√		
5	Apakah anak ada yang tidak sholat berjamaah ketika waktu dzuhur datang ?			√
6	Apakah pembina memberikan teguran terhadap anak yang terlambat?	√		
7	Apakah pembina memberikan apresiasi terhadap anak yang tidak terlambat ?	√		
8	Apakah anak berperilaku sopan terhadap pembina, guru, dan karyawan ?	√		
9	Apakah anak saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan pembina?	√		
10	Apakah anak bersemangat dengan tugas yang diberikan oleh pembina ?	√		
11	Apakah anak berkelahi dengan sesama temanya		√	
12	Apakah anak saling mengejek dengan sesama temanya ?		√	
13	Apakah anak meminta maaf jika berbuat salah?	√		
14	Apakah anak memberi maaf kepada teman yang berbuat salah ?	√		

Lampiran 9

HASIL EVALUAI SI

NO	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka	Mampu		
		Ya	Kurang	Tidak
1	Dapat melafalkan dan menjelaskan motto gerakan Pramuka.	√		
2	Dapat menjelaskan arti lambang gerakan pramuka.	√		
3	Dapat menghafal secara lancar dan urutan trisatya dan dasa dharma.	√		
4	Dapat menjelaskan lambang Negara RI.	√		
5	Dapat menjelaskan arti dari warna bendera Merah Putih.	√		
7	Dapat menyanyikan lagu indonesia raya dengan benar tanpa melihat teks	√		
8	Dapat menyanyikan lagu wajib Nasional dengan benar tanpa melihat teks.	√		
9	Dapat Menyanyikan lagu daerah dengan benar tanpa melihat teks.	√		
10	Dapat melafalkan 5 macam doa harian tanpa melihat teks.	√		
11	Dapat melafalkan 5 surat pendek tanpa meliha teks.	√		
12	Dapat membaca dan membuat dengan menggunakan sandi kotak, morse dan rumput tanpa meliha catatan.	√		
13	Dapat membuat simpul pangkal, jangkar, hidup, mati, palang, anyam dan jerat.		√	
14	Dapat membuat dan membaca kata dengan semapore tanpa melihat catatan		√	
15	Dapat melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan tanpa di perintah oleh pembina	√		
16	Selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah ketika terdengar adzan dzuhur.	√		
17	Selalu membayar iuran secara rutin.	√		

18	Selalu berpakaian rapi dan lengkap.	√		
19	Dapat membedakan dan mengelompokan sampah dengan baik dan benar	√		
20	Dapat mendirikan tenda bersama rekan satu regu dengan baik dan benar.		√	
21	Dapat membuat gapura ketika berkemah dengan rekan satu regu dengan baik dan menarik.		√	
22	Dapat menyebutkan dan menentukan arah mata angin dengan menggunakan kompas.	√		
23	Dapat memimpin senam dan mengajarkanya kepada teman maupun adik kelas		√	
24	Dapat menyisahkan sedikit dari uang saku untuk ditabung.	√		
25	Dapat menghitung tinggi pohon dengan menggunakan tongkat pramuka.		√	
26	Dapat menyelesaikan SKU penggalang ramu	√		

Lampiran 10

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan :

- A. UNDANG UNDANG DASAR RI 1945**
- B. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka**
- C. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karena**
- D. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka**

Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan Gerak setiap aktifitas dalam menjalankan Organisasi dan manajemen di Gerakan Pramuka.

ANGGARAN DASAR GERAKAN PRAMUKA

Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka sebagai :

- a. Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka.
- b. Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

BAB I

NAMA, STATUS, TEMPAT, DAN WAKTU

Pasal 1

Nama, Status, dan Tempat

- (1) Organisasi ini bernama Gerakan Pramuka yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana.
- (2) Gerakan Pramuka berstatus badan hukum.
- (3) Gerakan Pramuka berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Pasal 2

Waktu

- (1) Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional Indonesia.
- (2) Hari Pramuka adalah tanggal 14 Agustus.

BAB II

ASAS, TUJUAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI,

Pasal 3

Asas

Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila.

Pasal 4

Tujuan

Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi:

- a. manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang:
 - 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral
 - 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya
 - 3) kuat dan sehat jasmaninya

- b. warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Pasal 5 **Tugas Pokok**

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Pasal 6 **Fungsi**

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

BAB III **SIFAT, UPAYA DAN USAHA**

Pasal 7 **Sifat**

- (1) Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia.
- (2) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

- (3) Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- (4) Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dengan melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- (5) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Pasal 8

Upaya dan Usaha

- (1) Segala upaya dan usaha Gerakan Pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
- (2) Upaya dan usaha untuk mencapai tujuan itu diarahkan pada pembinaan watak, mental, emosional, jasmani dan bakat serta peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan kepramukaan.
- (3) Untuk menunjang upaya dan usaha serta mencapai tujuan Gerakan Pramuka, diadakan prasarana dan sarana yang memadai berupa organisasi, personalia, perlengkapan, dana, komunikasi, dan kerjasama.

BAB IV

SISTEM AMONG, PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN, KODE KEHORMATAN, METODE KEPRAMUKAAN, MOTTO DAN KIASAN DASAR GERAKAN PRAMUKA

Pasal 9

Sistem Among

- (1) Sistem pendidikan dalam Gerakan Pramuka berlandaskan Sistem Among.
- (2) Sistem Among merupakan proses pendidikan yang membentuk anggota Gerakan Pramuka berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam kerangka saling ketergantungan antar manusia.
- (3) Pelaksanaan Sistem Among menerapkan Prinsip Kepemimpinan:

- a. Ing ngarso sung tulodo ;
- b. Ing madyo mangun karso;
- c. Tut wuri handayani.

Pasal 10

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

- (1) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain.
- (2) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan.
- (3) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat.

Pasal 11

Prinsip Dasar Kepramukaan

- (1) Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi nilai dan norma dalam Kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka.
- (2) Nilai dan norma dimaksud mencakup :
 - a. iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b. peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
 - c. peduli terhadap diri pribadinya;
 - d. taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.
- (3) Prinsip Dasar Kepramukaan berfungsi sebagai:
 - a. norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka;
 - b. landasan Kode Etik Gerakan Pramuka;
 - c. landasan sistem nilai Gerakan Pramuka;
 - d. pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka;
 - e. landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Pasal 12

Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- a. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. belajar sambil melakukan;
- c. sistem beregu;
- d. kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik;
- e. kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan;
- f. sistem tanda kecakapan;
- g. sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
- h. kiasan dasar.

Pasal 13

Kode Kehormatan Pramuka

- (1) Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.
- (2) Kode Kehormatan Pramuka merupakan Kode Etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat sehari-hari yang diterimanya dengan sukarela serta ditaati demi kehormatan dirinya.
- (3) Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu:
 - a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma;
 - b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma;
 - c. Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma;
 - d. Kode Kehormatan Pramuka Dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.

Pasal 14

Motto Gerakan Pramuka

- (1) Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan Kode Kehormatan.
- (2) Motto Gerakan Pramuka adalah :
“Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan.”

Pasal 15

Kiasan Dasar

Penyelenggaraan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar bersumber pada sejarah perjuangan dan budaya bangsa.

BAB V ORGANISASI

Pasal 16

Anggota

- (1) Anggota Gerakan Pramuka adalah warga negara Republik Indonesia yang terdiri atas:
 - a. Anggota biasa :
 - 1) Anggota muda : Siaga, Penggalang dan Penegak dan Pandega
 - 2) Anggota Dewasa : Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Majelis Pembimbing
 - b. Anggota kehormatan: orang-orang yang bersimpati dan berjasa kepada Gerakan Pramuka
- (2) Warga negara asing dapat bergabung dalam suatu gugusdepan sebagai anggota tamu.

Pasal 17

Hak dan Kewajiban

- (1) Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban.
- (2) Hak dan kewajiban tersebut akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 18

Pramuka Utama

Kepala Negara Republik Indonesia adalah Pramuka Utama.

Pasal 19

Jenjang Organisasi

Organisasi Gerakan Pramuka berjenjang sebagai berikut:

- a. Anggota muda Gerakan Pramuka dihimpun dalam gugusdepan dan anggota dewasa dihimpun di Kwartir.
- b. Gugusdepan-gugusdepan dikoordinasikan oleh Kwartir Ranting yang meliputi suatu wilayah Kecamatan/Distrik.
- c. Ranting-ranting dihimpun dan dikoordinasikan oleh Kwartir Cabang meliputi wilayah Kabupaten atau Kota.
- d. Cabang-cabang dihimpun dan dikoordinasikan oleh Kwartir Daerah meliputi wilayah Propinsi.
- e. Daerah-daerah dihimpun dan dikoordinasikan oleh Kwartir Nasional meliputi wilayah Republik Indonesia.
- f. Di perwakilan Republik Indonesia di luar negeri dapat dibentuk gugusdepan di bawah pembinaan Kwartir Nasional.

Pasal 20

Kepengurusan

- (1) Di tingkat Gugusdepan Gerakan Pramuka dipimpin oleh pembina gugusdepan.
- (2) Di tingkat Ranting Gerakan Pramuka dipimpin secara kolektif oleh Pengurus Kwartir Ranting.
- (3) Di tingkat Cabang Gerakan Pramuka dipimpin secara kolektif oleh Pengurus Kwartir Cabang.

- (4) Di tingkat Daerah Gerakan Pramuka dipimpin secara kolektif oleh Pengurus Kwartir Daerah.
- (5) Di tingkat Nasional Gerakan Pramuka dipimpin secara kolektif oleh Pengurus Kwartir Nasional.
- (6) Pergantian Pengurus Gerakan Pramuka dilaksanakan pada waktu musyawarah.
- (7) Kepengurusan baru dalam jajaran Ranting sampai dengan Nasional terdiri dari unsur Pengurus lama dan Pengurus baru.

Pasal 21

Satuan Karya Pramuka

- (1) Satuan Karya Pramuka, disingkat Saka, adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Saka juga memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga memberi bekal bagi kehidupannya, untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.
- (2) Saka di tingkat Kwartir dipimpin secara kolektif oleh Pimpinan Saka. Pimpinan Saka adalah bagian integral dari Kwartir.

Pasal 22

Dewan Kerja

Dewan Kerja merupakan bagian integral dari Kwartir yang berfungsi sebagai wahana kaderisasi kepemimpinan, dan bertugas mengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega.

Pasal 23

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka

- (1) Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka merupakan bagian integral dari Kwartir dan berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pelatihan anggota Gerakan Pramuka.
- (2) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka berada di tingkat Cabang, Daerah, dan Nasional.

Pasal 24

Pusat Penelitian dan Pengembangan Gerakan Pramuka

Pusat Penelitian dan Pengembangan Gerakan Pramuka merupakan bagian integral Kwartir dan berfungsi sebagai wadah Penelitian dan pengembangan Gerakan Pramuka.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Gerakan Pramuka berada di tingkat Daerah dan Nasional.

Pasal 25

Bimbingan

- (1) Kwartir Nasional diberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materiil, dan finansial oleh Majelis Pembimbing Nasional yang diketuai oleh Presiden Republik Indonesia dengan beranggotakan pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian kepada Gerakan Pramuka.
- (2) Kwartir Daerah diberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materiil, dan finansial oleh Majelis Pembimbing Daerah yang diketuai oleh Gubernur beranggotakan pejabat pemerintah daerah dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kepada Gerakan Pramuka.
- (3) Kwartir Cabang diberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materiil, dan finansial oleh Majelis Pembimbing Cabang yang diketuai oleh Bupati/ Walikota dengan beranggotakan pejabat pemerintah kabupaten/ kota dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian dan kepedulian kepada Gerakan Pramuka.
- (4) Kwartir Ranting diberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materiil, dan finansial oleh Majelis Pembimbing Ranting yang diketuai oleh Camat/Kepala Distrik dengan beranggotakan pejabat pemerintah kecamatan/ distrik dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian dan kepedulian kepada Gerakan Pramuka.
- (5) Gugusdepan diberi bimbingan dalam bentuk nasehat tentang organisasi dan program serta bantuan materi dan keuangan oleh Majelis Pembimbing Gugusdepan yang diketuai dari dan oleh

anggota dengan beranggotakan orang tua anggota muda dan tokoh masyarakat di lingkungan gugusdepan.

- (6) Satuan Karya Pramuka diberi bimbingan dalam bentuk nasehat tentang organisasi dan program serta bantuan materi dan keuangan oleh Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka yang diketuai oleh seorang ketua yang dipilih dari dan oleh anggota dengan beranggotakan pejabat pemerintah dan/ atau pemerintah daerah dan tokoh masyarakat.

Pasal 26

Pemeriksaan Keuangan

- (1) Lembaga Pemeriksa Keuangan Gerakan Pramuka adalah badan independen yang dibentuk Musyawarah Gerakan Pramuka dan bertanggungjawab kepada Musyawarah Gerakan Pramuka.
- (2) Lembaga Pemeriksa Keuangan berfungsi mengawasi dan memeriksa keuangan Kwartir.
- (3) a. Personalia Lembaga Pemeriksa Keuangan terdiri atas 5 (lima) orang anggota Gerakan Pramuka ditambah seorang staf yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan.
b. Lembaga Pemeriksa Keuangan dibantu oleh Akuntan Publik.
- (4) Lembaga Pemeriksa Keuangan diatur lebih lanjut dalam Petunjuk Penyelenggaraan.

BAB VI

MUSYAWARAH DAN REFERENDUM

Pasal 27

Musyawarah

- (1) Musyawarah Gerakan Pramuka adalah forum tertinggi dalam Gerakan Pramuka, di tingkat kwartir/ satuan/ gudep
- (2) Musyawarah Gerakan Pramuka di Tingkat Nasional, daerah dan cabang diselenggarakan 5 (lima) tahun sekali.
- (3) Musyawarah Gerakan Pramuka di Tingkat ranting dan gugusdepan diselenggarakan 3 (tiga) tahun sekali.
- (4) Pimpinan Musyawarah Gerakan Pramuka adalah suatu presidium yang dipilih oleh musyawarah tersebut.

- (5) Acara pokok dan ketentuan lain dalam Musyawarah Gerakan Pramuka diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Pasal 28
Referendum

Dalam menghadapi hal-hal yang luar biasa, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dapat menyelenggarakan suatu referendum.

BAB VII
PENDAPATAN DAN KEKAYAAN

Pasal 29
Pendapatan

Pendapatan Gerakan Pramuka diperoleh dari:

- a. Iuran anggota;
- b. Bantuan majelis pembimbing;
- c. Sumbangan masyarakat yang tidak mengikat;
- d. Bantuan Pemerintah/ Pemerintah Daerah melalui APBN/ APBD yang tidak mengikat dan disesuaikan dengan kemampuan negara/ keuangan daerah.
- e. Sumber lain yang tidak bertentangan, baik dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun dengan Kode Kehormatan Pramuka.
- f. usaha dana, badan usaha/koperasi yang dimiliki Gerakan Pramuka.

Pasal 30
Kekayaan

- (1) Kekayaan Gerakan Pramuka terdiri dari barang bergerak dan tidak bergerak serta hak milik intelektual
- (2) Pengalihan kekayaan Gerakan Pramuka yang berupa aset tetap harus diputuskan berdasarkan hasil Rapat Pleno Pengurus Kwartir dan persetujuan Mabi.

BAB VIII ATRIBUT

Pasal 31 Lambang

Lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa.

Pasal 31 Bendera

Bendera Gerakan Pramuka berbentuk empat persegi panjang, berukuran tiga banding dua, warna dasar putih dengan lambang Gerakan Pramuka di tengah berwarna merah, di atas dan di bawah lambang Gerakan Pramuka terdapat garis merah sepanjang “panjang bendera” dan di sisi tiang terdapat garis merah sepanjang “lebar bendera”.

Pasal 33 Panji

Panji Gerakan Pramuka adalah Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia yang dianugerahkan oleh Presiden Republik Indonesia dengan Keputusan Presiden Nomor 448 Tahun 1961, tanggal 14 Agustus 1961.

Pasal 34 Himne

Himne Gerakan Pramuka adalah lagu Satya Darma Pramuka.

Pasal 35 Pakaian Seragam dan Tanda-tanda

Untuk mempererat rasa persatuan dan kesatuan serta meningkatkan disiplin, anggota Gerakan Pramuka menggunakan pakaian seragam beserta tanda-tandanya.

BAB IX

ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 36

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka

- (1) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka ini dijabarkan lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- (2) Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka ini.

BAB X

PEMBUBARAN

Pasal 37

Pembubaran

- (1)
 - a. Gerakan Pramuka hanya dapat dibubarkan oleh Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka yang khusus diadakan untuk itu.
 - b. Musyawarah Nasional tersebut harus diusulkan oleh sekurang-kurangnya dua pertiga jumlah daerah.
 - c. Musyawarah Nasional untuk membicarakan usul pembubaran Gerakan Pramuka dinyatakan sah jika dihadiri oleh utusan dari sekurang-kurangnya dua pertiga jumlah daerah.
 - d. Usul pembubaran Gerakan Pramuka diterima oleh Musyawarah Nasional jika disetujui dengan suara bulat.
- (2) Jika Gerakan Pramuka dibubarkan, maka cara penyelesaian harta benda milik Gerakan Pramuka ditetapkan oleh Musyawarah Nasional yang mengusulkan pembubaran itu.

BAB XI PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 38

Perubahan Anggaran Dasar

- (1) Perubahan Anggaran Dasar hanya dapat dilakukan dalam Musyawarah Nasional yang dihadiri oleh utusan daerah sekurang-kurangnya dua pertiga jumlah daerah.
- (2) Usul perubahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka diterima oleh Musyawarah Nasional jika disetujui oleh sekurang-kurangnya tiga perempat dari jumlah suara yang hadir.

BAB XII PENUTUP

Pasal 39

Penutup

Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka yang diselenggarakan di Komplek Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur Jakarta pada tanggal 15 sampai dengan 18 Desember 2008.

Lampiran 11

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA

NOMOR 63 TAHUN 2014 TENTANG PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
WAJIB PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN
MENENGAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik;
 - b. bahwa nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan Kurikulum 2013 dan muatan Pendidikan Kepramukaan dapat bersinergi secara koheren;
 - c. bahwa sehubungan dengan pertimbangan

sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014;

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;
6. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
8. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK;
12. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus depan Gerakan Pramuka;
13. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 056 Tahun 1982 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Karang Pamitran;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN TENTANG PENDIDIKAN
KEPRAMUKAAN SEBAGAI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER WAJIB PADA
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN
MENENGAH.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan;
2. Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
3. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan;
4. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka;
5. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka;
6. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan;

Pasal 2

- (1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai
- (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik;

Pasal 3

- (1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) Model meliputi Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler.
- (2) Model Blok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum.
- (3) Model Aktualisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.
- (4) Model Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan.

Pasal 4

Pendidikan Kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan.

Pasal 5

- (1) Pola Kegiatan Pendidikan Kepramukaan diwujudkan dalam bentuk upacara dan keterampilan Kepramukaan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik.
- (2) Upacara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi upacara pembukaan dan penutupan.
- (3) Keterampilan Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sebagai perwujudan komitmen Kepramukaan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- (4) Metode dan teknik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam bentuk belajar interaktif dan progresif disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental peserta didik.

Pasal 6

- (1) Penilaian dalam Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat otentik mencakup penilaian sikap dan keterampilan.
- (2) Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan penilaian berdasarkan pengamatan, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.
- (3) Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja.
- (4) Penilaian sikap dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) menggunakan jurnal pendidik dan portofolio.

Pasal 7

- (1) Pengelolaan Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dengan pelaksana pembina pramuka.
- (2) Pembina Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Guru kelas/Guru mata pelajaran yang telah memperoleh sertifikat paling rendah kursus mahir dasar atau Pembina Pramuka yang bukan guru kelas/guru mata pelajaran.
- (3) Guru kelas/guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas tambahan sebagai Pembina Pramuka dihitung sebagai bagian dari pemenuhan beban kerja guru dengan beban kerja paling banyak 2 jam pelajaran per minggu.

Pasal 8

- (1) Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Prosedur Operasi Standar (POS) Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib.
- (2) Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sebagai

Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

- (3) Prosedur Operasi Standar (POS) Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 9

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Diundangkan di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK
INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN
BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR
959

Salinan sesuai dengan aslinya. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ani Nurdiani Azizah
NIP 19581201198603200 Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 2 Juli 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,

TTD. MOHAMMAD NUH

Lampiran 12

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5174/Un.10.3/35/PP.00.9/11/2018 Semarang, 25 April 2019

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St
2. Dra. Ani Hidayati, M.Pd

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Abdurrahman Ali
NIM : 1503096065
Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI MI ISLAMİYAH BRAYO WONOTUNGGAL BATANG.**

Dan menunjukan Saudara :

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St Sebagai dosen pembimbing I
2. Dra. Ani Hidayati, M.Pd Sebagai dosen pembimbing II.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PGMI


M. Nur Rozi, M. Ag
19691220 199503 1001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 13

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 3696 /Un.10.3/I.5/TL.00./05/2019 20 Juni 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth.
Kepala MI Islamiyah Brayu
di Batang

Assalamu'alaikumWr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Abdurrahman Ali
NIM : 1503096065
Alamat : Desa Brayu RT 01/Rw 01, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang
Judul skripsi : **Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang.**
Pembimbing :
1. Dr. H. Raharjo, M.Ed,St
2. Dra. AniHidayati, M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 01 Juli 2019 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2019.
Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikumWr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


PATAH SYUKUR

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**
MI ISLAMIYAH BRAYO
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
SK. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NO. JAHU-119/AH/L/08 TAHUN 2013
Ter-Akreditasi B NPSN : 60713281 NSM : 111233250042
Alamat : Jl. Raya Brayu Wonotunggal No. 01 Desa Brayu Kec. Wonotunggal Kab. Batang 51253
email: miibrayo@yamail.com HP. 085865419546

SURAT KETERANGAN
Nomor: MII 02 / 179 / IX / 2019

Yang betanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Brayu Wonotunggal Batang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abdurrahman Ali
NIM : 1503096065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semeter : VIII (delapan)

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MI Islmiyah Brayu dari tanggal 01 Juli Sampi 10 Agustus sebagai bahan penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Brayu Wontunggal Batang**".

Demikian surat keterangan ini buat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batang, 10 Agustus 2019
Kepala Marasah Ibtidaiyah
Islamiyah Brayu


Abdul Mungin
NIP.19680629 200501 1 002





The image shows a TOEFL certificate from the Language Development Center of State Islamic University (IIN) "Walisongo" Semarang. The certificate is for Abdurrahman Ali, dated June 11, 1997. It lists scores for Listening Comprehension (40), Structure and Written Expression (41), and Reading Comprehension (39), with a total score of 400. The certificate is signed by the Director, Dr. H. M. Abdurrahman Saifullah, M. Ag., on July 31st, 2019. The document includes the logo of the Ministry of Religious Affairs and the Language Development Center, along with contact information for the center.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Tegalrejo, (024) 7614453 Semarang 50185
email : lpdc@walisongo.ac.id

WALISONGO

Certificate

Nomor : B-4298/Uh.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

ABDURRAHMAN ALI
Date of Birth: June 11, 1997
Student Reg. Number: 1503096065

the TOEFL Preparation Test

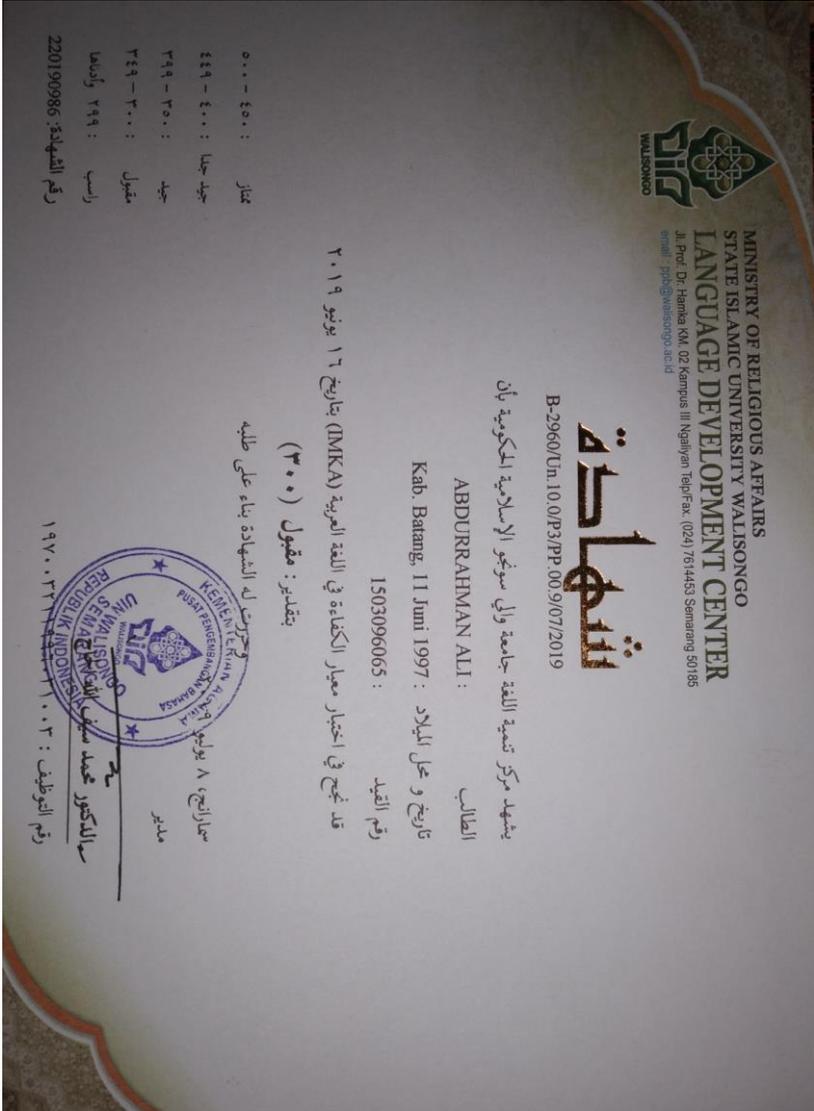
Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (IIN) "Walisongo" Semarang
On July 29th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 40
Structure and Written Expression : 41
Reading Comprehension : 39
TOTAL SCORE : 400

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGUKURAN BAHASA
REPUBLIC OF INDONESIA

UNIVERSITY WIDIAKAMAH
WALISONGO
Director,
Dr. H. M. Abdurrahman Saifullah, M. Ag.
Semarang, July 31st, 2019
SIMP. 19.030821.199603.1.003

Certificate Number : 120192170
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.





GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA

IJAZAH
No. : **0884** /KMD/2016
Diberikan kepada

Nama : **ABDURRAHMAN ALI**
Tempat & Tgl. Lahir : **BATANG, 11 JUNI 1997**
Kwartir Cabang : **Kota Semarang**
Yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
yang diselenggarakan pada tanggal 15-17 April 2016 dan 22-24 April 2016
di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Semarang

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwartir melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya, sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML).

Semarang, 24 April 2016
Kepala Pusatdiklat Cakrabaswara,

M. Ihsan Andi Paliloli, S.S
SHL. 077/SHL/11.33

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang
Ketua,

Dis. Adi Pr. Hananto
NPA. 4433.00.000.00001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Abdurrahman Ali
TTL : Batang, 11 Juni 1997
Alamat : Ds. Brayoy, Kec. Wonotunggal, Kab. Batang
No. Telp : 088227877213
Email : aliabdurah11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N Brayoy
2. MTs Ahmad Yani Wonotunggal
3. MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Moto:

Carilah tepuk tangan atas karya keringatmu sendiri

Semarang, 16 Oktober 2019

Abdurrahman Ali

NIM. 1503096065